

**IMPLEMENTASI TERAPI SHOLAWAT WAHIDIYAH
UNTUK MENGATASI MALAS IBADAH PADA SEORANG
REMAJA MAJELIS TAKLIM WAHIDIYAH BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh
Meutia Citra Ningrum ZA
04040321123



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2024

**IMPLEMENTASI TERAPI SHOLAWAT WAHIDIYAH
UNTUK MENGATASI MALAS IBADAH PADA SEORANG
REMAJA MAJELIS TAKLIM WAHIDIYAH BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh

Meutia Citra Ningrum ZA

04040321123

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2024

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meutia Citra Ningrum Za
NIM : 04040321123
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah Untuk Mengatasi Malas Ibadah Pada Seorang Remaja Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda rujukan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya terima dari skripsi tersebut.

Surabaya, 13 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,


Meutia Citra Ningrum Za
04040321123

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Meutia Citra Ningrum ZA
NIM : 04040321123
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah
untuk Meningkatkan Keimanan Pada Scorang
Remaja Majelis Taklim Wahidiyah
Banyuwangi

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

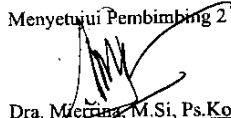
Surabaya, 13 Desember 2024

Menyetujui Pembimbing 1



Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd
NIP.197008251998031002

Menyetujui Pembimbing 2



Dra. Mierling, M.Si, Ps.Kolog
NIP.196804132014112001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI TERAPI SHOLAWAT WAHIDIYAH UNTUK MENGATASI MALAS IBADAH PADA SEORANG REMAJA MAJELIS TAKLIM WAHIDIYAH BANYUWANGI SKRIPSI

Disusun Oleh
Meutia Citra Ningrum ZA
04040321123

telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 31 Desember 2024

Penguji I

Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd
NIP 197008251998031002

Tim Penguji

Penguji II

Dra. Mektirina, M.Si, Ps.Kolog
NIP 196804132014112001

Penguji III

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP 197605182007012022

Penguji IV

Dr. H. Cholil, M.Pd.I
NIP 196506151993031005

Surabaya, 31 Desember 2024



Dr. Moch. Choirul Anwar, S.Ag, M. Fil.I
NIP 197410171998051001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Meutia Citra Ningrum Za
NIM : 04040321123
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
E-mail address : mdutiaci.za@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah Untuk Mengatasi Malas Ibadah Pada Seorang Remaja Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 April 2025

Penulis

(Meutia Citra Ningrum Za)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

~ Qs. Al-Baqarah Ayat 286¹

"Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah."

~ Ibnu Qoyyim

Persembahan

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayyah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan utama saya dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani di masa perkuliahan ini. Untuk ayah Zainal A.A dan ibu Yunita S tercinta terima kasih telah menjadi power juga motivasi terbesar dalam hidupku, selalu sabar memberikan kasih dan sayang yang tiada henti serta kesabaran yang tulus dan ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material juga senantiasa mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di Uin Sunan Ampel Surabaya. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian

¹ Qs. Al-Baqarah ayat 286

menjadi tujuan hidupku, semoga Allah Swt senantiasa memuliakan ayah dan ibu di dunia maupun di akhirat, Aamiin.

2. Untuk kakak saya Govind A.Za yang selalu menjadi garda terdepan melindungiku, memberiku semangat dan selalu sabar, serta menjadi sosok yang senantiasa mengingatkanku untuk tetap bertahan dalam situasi apapun, selalu memotivasi agar menjadi orang sukses juga menjadi contoh baik dalam segala hal. Terima kasih sudah menjadi kakak yang bisa dibanggakan.
3. Kepada *someone who will be my life partner* Dama.R yang selalu meluangkan waktu untuk menerima semua keluhan kesahku selama ini, menjadi partner dalam segala hal, senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi sosok yang berkontribusi dalam menemani penulisan skripsi ini, serta terima kasih sudah menjadi bagian dari awal hingga akhir perkuliahan saya.
4. Dan yang terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena sudah berjuang keras dalam proses yang tidak mudah ini, sudah menjadi sosok yang kuat, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari sisi manapun, terima kasih sudah bertahan sampai detik ini meskipun dunia sangat melelahkan dan memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.
Kamu keren, kamu hebat tia!

ABSTRAK

Meutia Citra Ningrum Za, 04040321123, 2024. Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah Untuk Mengatasi Malas Ibadah Pada Seorang Remaja Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi.

Penelitian ini membahas mengenai implementasi terapi sholawat Wahidiyah dalam mengatasi malas ibadah pada seorang remaja yang mengikuti Majelis Taklim Wahidiyah. Terapi sholawat Wahidiyah merupakan salah satu terapi spiritual berbasis dzikir dan doa yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta meminta syafaat Nabi Muhammad Saw dan mengatasi rasa malas beribadah.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan melalui perbandingan antara sebelum dan sesudah proses terapi.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah Untuk Mengatasi Malas Ibadah Seorang Remaja Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi, 2) Bagaimana Hasil dari Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah Untuk Mengatasi Malas Ibadah pada Seorang Remaja Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi.

Hasil akhir dan proses implementasi terapi sholawat wahidiyah ini dikatakan berhasil karena konseli dapat memenuhi beberapa indikator keberhasilan yakni konseli tidak lagi merasa malas beribadah dengan melihat perubahan dari semua data observasi dan juga wawancara selama penelitian.

Kata Kunci : Terapi Sholawat Wahidiyah, Malas Ibadah, Remaja

ABSTRACT

Meutia Citra Ningrum Za, 04040321123, 2024. Implementation of Wahidiyah Sholawat Therapy to Overcome Laziness in Worshipping Faith of a Teenager of the Wahidiyah Banyuwangi Taklim Assembly.

This study discusses the implementation of Wahidiyah sholawat therapy in increasing faith in a teenager who attends the Wahidiyah Taklim Assembly. Wahidiyah sholawat therapy is a spiritual therapy based on dhikr and prayer which aims to get closer to Allah and ask for the intercession of the Prophet Muhammad SAW and overcome laziness in worship.

The research method used in this thesis is a descriptive qualitative research method, namely by collecting data through observation, interviews, and documentation which is presented through a comparison between before and after the therapy process.

The focus of this study is 1) How is the Implementation Process of Wahidiyah Sholawat Therapy to Overcome Laziness in Worship of a Teenager of the Wahidiyah Banyuwangi Taklim Assembly, 2) What are the Results of the Implementation of Wahidiyah Sholawat Therapy to Overcome Laziness in Worship of a Teenager of the Wahidiyah Banyuwangi Taklim Assembly.

The final results and implementation process of this Wahidiyah sholawat therapy are said to be successful because the client can meet several indicators of success, namely the client no longer feels lazy to worship by seeing changes in all observation data and also interviews during the study.

Keywords : Wahidiyah Sholawat Therapy, Laziness in Worship, Teenager

خلاصة

ميوتيا سبترا نينغروم زاء، 04040321123، 2024. تنفيذ علاج وحيدية شلاوات للتغلب على عبادة الإيمان الكسولة لدى المراهق في مجلس بانيووانجي وحيدية تكليم.

يناقش هذا البحث تطبيق العلاج الوحيدية شلاوات في زيادة إيمان المراهق الذي يحضر مجلس وحيدية تاكليم. العلاج بالصلاة الوحيدية هو نوع من العلاج الروحي المبني على الذكر والصلاة والذي يهدف إلى التقرب إلى الله وطلب شفاعة النبي محمد صلى الله عليه وسلم والتغلب على مشاعر الكسل في العبادة.

طريقة البحث المستخدمة في هذه الرسالة هي طريقة البحث النوعي الوصفي. أي عن طريق جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق والتي يتم تقديمها من خلال المقارنات بين ما قبل وبعد عملية العلاج.

يركز هذا البحث على 1 (ما هي عملية تطبيق علاج صلاة الوحيدية للتغلب على كسل العبادة لدى المراهق في جمعية وحيدية تكليم في بانيووانجي، 2 (ما هي نتائج تطبيق علاج صلاة الوحيدية للتغلب على كسل العبادة لدى المراهق. في مجمع وحيدية تكليم في بانيووانجي.

قيل إن النتائج النهائية وعملية تنفيذ العلاج بالصلاة الوحيدة كانت ناجحة لأن المستشار كان قادرًا على تحقيق عدة مؤشرات للنجاح، وهي أن المستشار لم يعد يشعر بالكسل تجاه العبادة من خلال رؤية التغييرات من جميع بيانات الملاحظة وكذلك المقابلات أثناء البحث.

الكلمات المفتاحية: العلاج بالصلاة الوحيدة، العبادة الكسولة، المراهقون

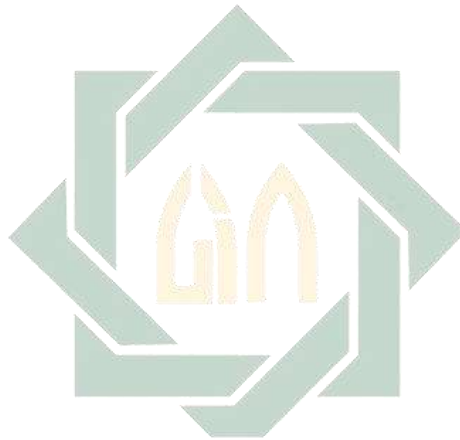
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat rahmat, taufiq, dan hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah Untuk Mengatasi Malas Ibadah Pada Seorang Remaja Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi”. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Kesuksesan Ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Mohamad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing satu yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Psi. Mierrina., M.Si, Ps.Kolog selaku Dosen Pembimbing dua yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam , terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga dapat bermanfaat di dunia maupun di akhirat.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, do’a, semangat, nasehat serta kesabaran yang luar biasa dalam langkah hidup penulis.
8. Konselor dan Konseli yang telah memberikan waktu juga informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini berjalan dengan lancar. Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan sebaik – baiknya dari Allah Swt.

Penulis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

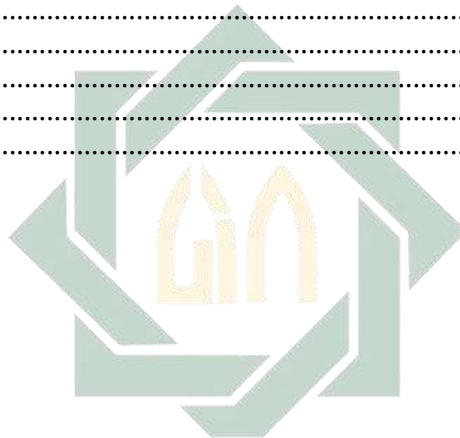
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konsep.....	9
1. Sholawat Wahidiyah	9
2. Malas Ibadah.....	11
3. Remaja	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORETIS	16
A. Kerangka Teoretis.....	16
1. Sholawat Wahidiyah	16
2. Malas Ibadah.....	24
3. Remaja	28
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Tahap-Tahap Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Validitas Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian	41
1.	Profil Konseli	41
2.	Kondisi Lingkungan Konseli.....	41
3.	Kepribadian Konseli.....	43
4.	Deskripsi Masalah Konseli.....	44
B.	Penyajian data.....	47
1.	Implementasi terapi sholat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada remaja di majelis taklim wahidiyah Banyuwangi.....	47
2.	Deskripsi Hasil Dari Implementasi terapi sholat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada remaja di majelis taklim wahidiyah Banyuwangi	84
C.	Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	88
1.	Perspektif Teori.....	88
2.	Perspektif Islam.....	92
BAB V	PENUTUP	94
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran.....	95
C.	Keterbatasan Penelitian	95
DAFTAR PUSTAKA		97

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	45
Tabel 4. 2.....	56
Tabel 4. 3.....	60
Tabel 4. 4.....	64
Tabel 4. 5.....	67
Tabel 4. 6.....	71
Tabel 4. 7.....	76
Tabel 4. 8.....	80
Tabel 4. 9.....	85
Tabel 4. 10.....	89
Tabel 4. 11.....	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

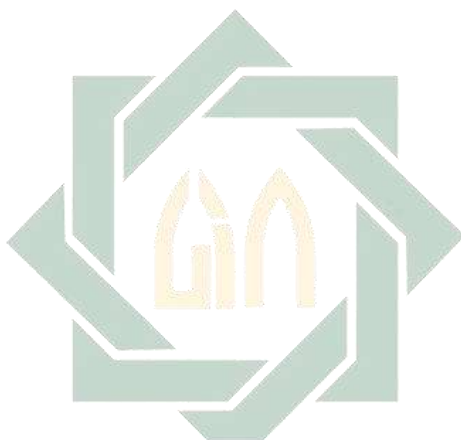
DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab yang di tulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

Awal	Tengah	Akhir	Tunggal	Romanisasi
ا	ا	ا	ا	(Tidak ada)
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	s
ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	,
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ة، ه	ة، ه	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Bunyi Vokal and Diftong

اَ	a	اِ	ā	اِي	ī
اُ	u	اُو	á	اَو	aw
يَ	i	يُو	ū	يَو	ay



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya memerlukan dasar kehidupan sebagai penopang untuk meraih ketenangan hidup. Beribadah sejatinya berperan memberikan panduan dalam menjalani kehidupan sekaligus menjadi pengontrol sikap dan perilaku sehari-hari. Tanpa beribadah, manusia cenderung melakukan tindakan yang bertentangan dengan fitrahnya.² Dengan adanya taat beribadah, kehidupan menjadi lebih seimbang, selaras, dan harmonis, sehingga menghadirkan ketenangan jiwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al – Baqarah ayat 43 berikut ini³:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa beribadah kepada Allah SWT mampu memberikan kestabilan dalam hidup manusia dan juga sebagai dasar hidup yang harus dipegang oleh manusia. Selain itu, penting bagi umat Muslim, terutama para remaja untuk selalu taat dan beribadah kepada Allah. Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, karena pada tahap ini terjadi perkembangan yang istimewa. Stabilitas kepribadian di masa dewasa sering kali berakar pada proses yang berlangsung selama masa remaja.

² Azizan, Nurzatil Ismah. Pembentukan Jati Diri Remaja Dengan Keteguhan Keimanan Kepada Allah Swt (Analisis Terhadap Ikon Remaja Didalam Al-Qur'an." 2018 (Thiqah): hal.128

³ <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-28>

Manusia pada masa remaja adalah kelompok masyarakat yang cenderung mudah terpengaruh, memiliki jiwa yang sensitif, jernih, dan peka.⁴ Zakiah Derajat berpendapat bahwa pengaruh lingkungan memiliki peranan lebih besar dibandingkan peran orang tua terhadap perkembangan remaja. Lingkungan yang baik akan berdampak positif bagi remaja, sedangkan lingkungan yang buruk cenderung membentuk karakter dan kepribadian yang negatif. Sejak dulu, remaja telah menjadi target berbagai media yang menyebarkan budaya barat, dengan tujuan mendorong mereka ke arah penyimpangan moral. Jiwa remaja yang lembut dan suci diibaratkan seperti bunga yang harum dan segar, tetapi mudah layu dan rapuh. Kondisi ini membuat remaja lebih terpengaruh oleh emosi daripada berpikir rasional dan logis. Oleh karena itu, faktor eksternal, baik yang bersifat positif maupun negatif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan remaja.⁵

Islam mengarahkan remaja untuk mencapai kesempurnaan manusiawi dan tujuan hidup yang mulia. Syariat Islam tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sisi emosional remaja semata, tetapi juga mengarahkannya kepada agama, akal, dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Namun, kenyataannya saat ini banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku negatif. Untuk mencegah penyimpangan moral di kalangan remaja, mereka perlu terus diberikan aktivitas yang positif serta bimbingan dari orang tua, guru, tokoh yang lebih dewasa, teman, dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif.

Dalam islam, terdapat salah satu ibadah yang memiliki manfaat dan faedah yang dibutuhkan dalam kontek mengatasi malas beribadah. Umat islam menyebutnya dengan Sholawat. Shalawat menurut bahasa berasal dari kata shalaat, bentuknya tunggal adalah shalaat dan bentuk jamaknya yaitu shalawaat yang

⁴ Pratama, Denny, Yanti Puspita Sari. "Karakteristik Perkembangan Remaja." Edukasimu.Org. 2021, 1 (3) hal. 6

⁵ Pratama, Denny, Yanti Puspita Sari. "Karakteristik Perkembangan Remaja." Edukasimu.Org. 2021, 1 (3) hal. 8

berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah untuk mengingat Allah SWT secara terus menerus.⁶ Sedangkan secara istilah shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut sebagian rahmat yang sempurna karena tidak (diciptakan) shalawat, kecuali hanya kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT dan para malaikat telah bershalawat kepada Rasulullah SAW dan kita seorang muslim juga diperintah untuk bershalawat kepada Nabi.

Sholawat merupakan suatu kajian yang sangat penting dan bermanfaat. Sholawat adalah bentuk penghormatan yang dilantunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai tanda cinta. Sholawat juga tidak hanya menjadi salah satu ibadah yang hanya harus dilaksanakan oleh para muslim akan tetapi banyak sekali nilai spritual yang sangat mendalam untuk kehidupan seorang muslim, termasuk juga para remaja muslim. Sholawat ada karena perintah Allah SWT langsung yang sudah termaktub dalam Surah Al – Qur'an, Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Ayat ini menunjukkan bahwa sholawat bukan hanya sekadar ibadah yang diperintahkan, tetapi juga suatu bentuk penghormatan tertinggi yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad Saw. Kehadiran sholawat mengajarkan pentingnya menjaga hubungan spiritual antara umat Islam dengan Rasulullah. Sebagai muslim tentunya kita harus melaksanakan perintah Allah yang menjadikan

⁶ Moh. Aris, M. A. M. Analisis Komparatif Makna Sholawat untuk Nabi Muhammad SAW Dalam Al-Qur'an QS. AL-Ahzab: 56 Menurut Al-Maraghi dan Muqotil bin Sulaiman. Mafhum, 2021, 6(2), hal.42

kita manusia yang cinta kepada nabi istimewa Allah, dengan bersholawat kita dapat mengharapkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Sesungguhnya syafaat Nabi Muhammad Saw adalah syafaat yang di terima oleh Allah.⁷

Beberapa alasan lain yang mengharuskan kita bersholawat selain bentuk kecintaan umat muslim kepada Nabi Muhammad yakni sebagai bentuk rasa syukur. Nabi Muhammad Saw telah membawa risalah yang menjadi tuntunan hidup atau panduan hidup manusia, dengan begitu bersholawat juga adalah bentuk rasa syukur yang kita berikan atas kenikmatan telah mendapatkan iman yang telah nabi Muhammad Saw perjuangkan sejak zaman Nabi. Sholawat juga bentuk penghapusan dosa dan pendekatan diri kepada Allah. Dalam hadits, Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
"مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ
"خَطَايَا، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ".

"Barang siapa bershalawat kepadaku sekali, Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali lipat, dihapuskan sepuluh dosa, dan diangkat sepuluh derajatnya." (HR. Muslim).⁸

Berkaitan dengan sholawat dalam kehidupan remaja, yang sejatinya pada masa ini mereka masih dalam perkembangan awal yang mencari jati diri, energi besar, dan rasa penasaran atau keingin tahuan yang tinggi⁹. Jadi penting sekali bagi mereka untuk menerapkan sholawat dalam kehidupan mereka. Sholawat memiliki peran yang signifikan dala membentuk karakter remaja,

⁷ Moh. Aris, M. A. M. Analisis Komparatif Makna Sholawat untuk Nabi Muhammad SAW Dalam Al-Qur'an QS. AL-Ahzab: 56 Menurut Al-Maraghi dan Muqotil bin Sulaiman. Mafhum, 2021, 6(2), hal.49

⁸ Imam Muslim, dalam Sahih Muslim, Kitab Ash-Shalah, Bab Keutamaan Bershalawat kepada Nabi ﷺ (Hadis No. 408).

⁹ Sugiyono, Peran Majelis Solawat dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja di Desa Bekiring, 2023, (1), hal.258

karena kandungan yang dimiliki oleh sholawat bisa menanamkan akhlak mulia. Dengan istiqomah dan rutin bersholawat, remaja akan diajarkan untuk meneladani sifat – sifat dari Nabi Muhammad yang mulia, seperti kejujuran, kesabara, kasih sayang, keteladanan, berperilaku positif dan masih banyak lagi. Sholawat juga dapat menjadi perisai dari godaan negatif di duniawi, dapat mengingatkan pada diri remaja untuk selalu berada di jalan yang lurus. Menjauhi godaan yang akan merusak akhlak seperti pergaulan bebas atau pengaruh buruk dari media apapun. Membentuk kedekatan dengan Allah SWT, tidak jarang para remaja masa kini banyak yang acuh tak acuh dengan rasa juh mereka dengan sang pencipta, dengan bersholawat inilah memberikan mereka ladang untuk menyadarkan diri dan selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. Tidak hanya itu, sholawat bagi remaja juga dapat membangun rasa iman yang membuat rasa malas dalam beribadah menjadi pudar dan ketenangan jiwa. Remaja sering kali mengeluh tentang tekanan hidup yang mereka rasakan, membiasakan diri dengan bersholawat juga kunci dari rasa damai dan membantu para remaja untuk bisa lebih fokus menghadapi masalah tanpa berpaling dari jalan yang lurus.

Sesuai dengan keistimewaan dari sholawat yang dapat menjerneihkan jiwa dan mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, hal ini serupa dengan apa yang dialami oleh konseli yakni remaja berusia 14 tahun yang memiliki masalah dalam kehidupannya. Berdasarkan proses pendekatan dan asesment kepada konseli sendiri dan beberapa *significant others* yang berada di lingkungan sekitar konseli. Konseli adalah seorang remaja yang tinggal di dusun Sukomukti, Desa Kebaman, kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Menurut hasil asesment yang dilakukan peneliti pada beberapa orang terdekat konseli, konseli adalah anak yang tidak diasuh oleh orang tua kandungnya sendiri, konseli tinggal bersama paman dan bibinya yakni saudara dari pihak ibu konseli. Orang tua konseli sudah lama bercerai, dan untuk keberadaan ayah kandungnya sudah tidak diketahui sejak lama sedangkan bu konseli bekerja di luar negeri.

Kemudian peneliti melakukan assesment secara langsung dengan wawancara dan observasi dan mendapatkan informasi bahwa konseli sudah diasuh oleh paman dan bibinya sejak dia berusia 5 tahun. Dengan keadaan yang seperti itu konseli memiliki sikap menutup diri kepada orang lain. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa menerima dengan kondisi yang ada pada hidupnya. Konseli berasumsi wahwa tidak ada yang menyayangi dirinya. Masalah konseli tidak hanya cukup disitu, konseli sering merasa malas dengan apa yang dia lakukan, bahkan ketika bibinya meminta tolong untuk melakukan sesuatu dia dengan acuh membiarkan bibinya. Sikapnya juga cenderung pendiam dan jarang berkomunikasi dengan orang lain. Konseli juga ketika bermain dengan temannya hanya beberapa teman yang menurut dia nyaman, ketika dalam sesi wawancara dengan konseli, konseli memberitahukan bahwa hasrat untuk dia hidup itu terkadang tidak ada, konseli merasa frustrasi dengan takdir yang dialami, bahkan konseli juga merasa malas untuk beribadah, sering sekali tidak mengaji, meninggalkan sholat, bolong – bolong saat puasa dan merasa emosionalnya tidak stabil.

Dari uraian diatas hal yang dapat ditangkap oleh peneliti adalah konseli cenderung bermasalah pada dirinya sendiri, rasa kurang menerima atas apa yang telah dilanda dalam kehidupannya membuat dia jauh dan lalai dengan Allah SWT. Karena sejatinya takdir Allah SWT akan selalu yang terbaik untuk umatnya. Dengan begitu otomatis ibadahnya menurun dan membuat konseli terbelenggu oleh berlarut – larutnya perasaan yang dia rasakan. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami konseli pihak keluarga (paman dan bibi) mencoba sabaik mungkin untuk membuat konseli menjadi remaja yang lebih baik, di daerah lingkungan konseli terdapat sebuah majelis taklim pengamal sholat wahidiyah yang notabennya sudah berdiri sejak lama di daerah sana. Pengakuan dari bibi konseli, anak kandungnya yang sekarang sudah berkuliah dulunya juga mengikuti majelis taklim wahidiyah tersebut dan bibinya merasa bahwa anaknya mendapatkan karakter yang baik setelah mengikuti majelis pengamal sholat wahidiyah tersebut. tanpa adanya paksaan

konseli juga senang dengan keikutsertaannya dalam majelis tersebut, banyak sekali remaja yang ada di daerah lingkungan tersebut mengikuti majelis. Konseli diberikan terapi berupa sholawat wahidiyah untuk membantu konseli membenahi perilaku dan juga kurangnya menerima takdir dari Allah SWT. Dengan terapi sholawat ini membuat konseli sadar akan pentingnya kedekatan hubungan dengan Allah SWT, yang di implementasikan dengan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dengan masalah konseli, salah satu terapi sholawat yang dapat diberikan yakni dengan sholawat wahidiyah. Sholawat wahidiyah adalah seluruh rangkaian doa – doa yang ditulis dalam lembaran sholawat wahidiyah.¹⁰ Kata wahidiyah diambil dan di tabarrukkan (mengambil berkah / barokah) dari salah satu Asma'ul A'dhom yang terdapat didalam sholawat yang pertama yakni “*Waahidu*” yang memiliki arti satu atau esa. Satu atau esa bagi Allah SWT. Sholawat ini juga di juluki sebagai rangkaian doa sholawat nabi yang dikaruniai oleh Allah memiliki manfaat atau faedah utama yakni dapat menjernihkan hati, menenangkan batin dan juga menentramkan jiwa serta meningkatkan daya ingat sadar atau *ma'rifat* kepada Allah SWT.¹¹

Sholawat Wahidiyah sebagaiana terbukti dalam kenyataan yang dialami sendiri oleh pengamalnya dikaruniai *atsar* (manfaat) terutama dalam menjernihkan hati, ketenangan batin, dan ketentraman jiwa yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dan selain itu juga banyak sekali kebaikan- kebaikan yang tidak sedikit maxcamnya. Berbagai macam kesulitan, kesusahan, dan kebingungan dalam berbagai bentuk, problem hidup yang bisa kita rasakan dan mendapat jalan keluar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah untuk Mengatasi Malas Ibadah Pada Seorang Remaja Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi”**.

¹⁰ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Bahan Up Grading Da’i Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri, 6 November 2007. hal. 13

¹¹ *Ibid.* hal.13

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi terapi sholawat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada seorang remaja di majelis taklim wahidiyah Banyuwangi?
2. Bagaimana hasil implementasi terapi sholawat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada seorang remaja majelis taklim wahidiyah Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi terapi sholawat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada remaja seorang majelis taklim wahidiyah Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi dari pelaksanaan terapi sholawat untuk mengatasi malas ibadah pada seorang remaja majelis taklim wahidiyah Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan tentang penerapan Terapi sholawat wahidiyah, termasuk malas ibadah pada seorang remaja, serta bagaimana terapi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap rasa malas beribadah pada seorang remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang ditulis diharap bisa dijadikan untuk pedoman maupun acuan untuk para akademisi, masyarakat, serta konselor :

a. Bagi akademisi

Diharapkan bisa meningkatkan wawasan juga pengetahuan tentang akhlak dan juga pentingnya ibadah pada diri seseorang.

b. Bagi Masyarakat

Bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan terapi sholawat wahidiyah pada remaja untuk mengatasi malas ibadah pada seorang remaja.

c. Bagi Konselor

Bisa memberi wawasan bagi konselor dalam menangani aspek ibadah yang menurun dikalangan para remaja. Memberikan gambaran terhadap pembaca, khususnya mahasiswa dalam membangun sebuah pada remaja. Sehingga para konselor muda bisa mengimplementasikan Terapi Sholawat Wahidiyah sebagai acuan dari konseling islam.

E. Definisi Konsep

Agar mengetahui pemahaman penelitian yang akan dilakukan, konselor perlu menjelaskan definisi operasional sesuai dengan judul yang dipilih agar audiens memahami penelitian yang akan dilakukan. Menemukan makna judul penelitian dan mencegah interpretasi yang salah dari masalah sentral yang sedang diselidiki adalah tujuan dari definisi operasional.

1. Sholawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah merupakan sebuah rangkaian amalan ibadah dan ditulis kedalam sebuah lembar yang berisikan sholawat wahidiyah, diawali dengan membaca Al Fatihah yakni sebagai awalan bersholawat dan diakhiri dengan Al Fatihah sebagai penutup.¹² Shalawat wahidiyah biasa disebut dengan Mujahadah yang secara umum memiliki arti berjuang, bersungguh – sungguh guna membentengi diri dari hawa nafsu dan diarahkan kepada “*Fafirru Ilallohi*”

Sholawat Wahidiyah juga berarti rangkaian doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Rangkaian doa ini

¹² M.Asom, Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Siswa, Jurnal Spiritualita, 2017, (1)2, hal.74

tertuang pada naskah sholawat wahidiyah yang berisi tentang cara membaca dan cara mengamalkannya. Secara teoritis sholawat wahidiyah adalah “*Alhamdulillah, Bifadl-lillāh Warahmatih*”. Dalam teks tersebut disebutkan bahwa orang yang mengamalkan Sholawat Wahidiyah akan mendapat banyak anugerah dan manfaat yang beragam, yakni dapat mensucikan hati dan pikiran, kedamaian dalam batin, ketenangan jiwa, menambah daya ingat pada otak, kesadaran batin, kesadaran ilmu (*maârifah*) dan kedekatan kepada Allah SWT dan juga kepada Nabi Muhammad Saw. Keunggulan yang lain terdapat pada eksterior dan interior serta jenis bahan dan ukhrawi. Manfaat lainnya masuk dalam kategori lahir dan batin serta duniawi dan akhirat. Dasar dari terbentuknya amalan Shalwat Wahidiyah kepada Rasulullah Saw terdapat pada Al-Qur'an Surah Al - Ahzab ayat 33 yang berbunyi¹³ :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

”Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya” Al - Ahzab 33:56.¹⁴

Dengan hal ini peneliti ingin mengamati klien bagaimana pengimplementasian Sholawat Wahidiyah, melihat se efektif apa sholawat ini ketika di terapkan kepada klien yang memiliki masalah yang dimiliki.

¹³ <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-33>

¹⁴ [Tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-33](https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-33)

2. Malas Ibadah

Malas beribadah adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa enggan atau tidak bersemangat menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT. Hal ini sering terjadi karena lemahnya iman, pengaruh lingkungan, kebiasaan menunda-nunda, serta godaan hawa nafsu dan syaitan. Padahal, ibadah adalah tujuan utama manusia diciptakan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat: 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Pentingnya ibadah tidak hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya, membersihkan hati, dan meraih keberkahan hidup. Sebaliknya, malas beribadah dapat menjauhkan seseorang dari rahmat Allah, membuat hati menjadi keras, dan membuka pintu dosa. Untuk mengatasi malas beribadah, diperlukan usaha sungguh-sungguh seperti memperkuat iman dengan membaca Al-Qur'an, mengikuti majelis ilmu, dan memperbanyak zikir. Mengatur waktu dengan baik juga penting agar ibadah menjadi prioritas. Selain itu, doa memohon hidayah kepada Allah sangat diperlukan agar hati selalu condong pada kebaikan. Lingkungan yang positif, yaitu orang-orang yang rajin beribadah, juga sangat membantu. Merenungi kematian dan kehidupan setelahnya dapat menjadi motivasi yang kuat untuk terus beribadah. Dengan mengingat bahwa dunia ini sementara dan akhiratlah yang kekal, seseorang akan terdorong untuk lebih taat kepada Allah. Malas beribadah bukanlah akhir dari segalanya, tetapi harus

menjadi titik balik untuk memperbaiki diri dan kembali kepada Allah.

Malas beribadah dapat membawa berbagai dampak negatif, seperti jauhnya hati dari Allah, hidup yang terasa hampa, dan semakin mudahnya seseorang terjerumus dalam dosa. Selain itu, malas beribadah juga menutup pintu keberkahan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Padahal, ibadah memberikan banyak manfaat, seperti ketenangan jiwa, kedekatan dengan Allah, serta ampunan atas dosa-dosa.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa malas dalam beribadah. Salah satunya adalah memperkuat iman melalui aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, memahami tafsirnya, dan menghadiri majelis ilmu. Dengan memperluas pengetahuan agama, seseorang akan lebih memahami pentingnya ibadah dan termotivasi untuk melaksanakannya dengan ikhlas. Mengatur waktu juga menjadi kunci agar ibadah tetap terjaga. Seringkali, rasa malas muncul karena kesibukan duniawi yang tidak terorganisir.

Prioritaskan ibadah di atas segala aktivitas lain, karena itulah hak Allah yang harus ditunaikan. Selain itu, penting untuk menjauhi lingkungan yang bisa melemahkan semangat beribadah dan menggantinya dengan lingkungan yang mendukung. Berteman dengan orang-orang yang rajin beribadah dapat memberikan dorongan positif. Berdoa kepada Allah agar diberikan kekuatan dan hidayah adalah langkah yang tidak boleh dilupakan. Manusia adalah makhluk yang lemah tanpa pertolongan dari-Nya. Mohonlah dengan penuh keikhlasan agar hati selalu condong kepada kebaikan dan dijauhkan dari rasa malas. Mengingat kematian juga bisa menjadi cara efektif untuk mengatasi malas beribadah. Kehidupan di dunia ini hanya sementara, sedangkan kehidupan akhirat kekal selama-lamanya. Dengan menyadari bahwa setiap amal akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, seseorang akan lebih terdorong untuk memperbanyak ibadah dan meninggalkan rasa malas.

3. Remaja

Kata remaja memiliki arti yang sangat beragam, banyak sekali teori yang mendefinisikan dan mengartikannya. “Remaja” berasal dari Bahasa Latin “*Adollescere*” juga memiliki arti “*To grow*” atau bisa juga dengan “*To Grow Maturity*” (untuk bertumbuh atau menumbuhkan kedewasaan).¹⁵ Menurut Gumantan kata remaja bisa di katakan sebagai masa peralihan dari masa anak menuju masa pendewasaan . Fase dimana seorang individu dalam tingkatan akan berkembang dan ingin merasakan kebebasan dalam konteks hal apapun. Remaja cenderung memberikan tanda hasrat seksual sekunder pertama hingga mencapai kematangan pada seksual.¹⁶ Usia remaja tergolong pada golongan penduduk yang usiany mulai dari 10 hingga 19 tahun. Dijelaskan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja ialah penduduk dalam rentan usia 10 – 18 tahun.¹⁷

Karakteristik remaja yang memiliki ciri khusus yakni ketidak stabilan emosionalnya. Emosi merupakan sebuah dorongan yang sangat memberikan pengaruh terhadap manusia, emosi ini mempengaruhi suatu tindakan dan juga pemikiran seseorang.¹⁸ Meningginya emosi yang dialami oleh remaja seringkali membuat kekeliruan untuk mengambil sikap kepada lingkungan sekitarnya, sehingga tidak banyak di usia remaja banyak sekali mereka yang hidup dalam tekanan sosial dan juga dihadapkan dengan kondisi

¹⁵ K.Saputro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama (17)1 tahun 2018, hal.25

¹⁶ D.Pratama, Karakteristik Perkembangan Remaja, Jurnal Edukasimu, (1)3 Thn 2021, hal.2

¹⁷ A.Diananda, Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, Jurnal Istigna, (1)1 Thn 2019, hal.117

¹⁸ K.Saputro, *Op.Cit*, hal. 28

baru yang mana mereka harus bisa menyesuaikan diridengan benar.

Tentunya pada masa remaja ini orang yang berada di sekitar remaja tersebut harusnya memiliki peran besar terhadap perkembangannya. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan dan semua yang mendominasi dalam kehidupan seorang remaja. Agar remaja tahu bahwa yang dia lakukan dan juga dia ambil memanglah tepat untuk mempersiapkan kestabilan emosional dirinya. Tidak jarang di usia remaja ini sangat mudah bagi mereka menangkap semua hal – hal yang masuk dalam kehidupannya.

Dengan adanya pemasukan energi positif pada usia remaja sangatlah cocok dan lebih mudah untuk diterapkannya dalam mendominasi perkembangan diri. Remaja seringkali memiliki dua pilihan yang berat, apakah dia harus memilih untuk bersenang – senang lalu terjerumus dalam hal negative atau dia juga memilih hal positif yang akan menunjang kehidupannya di masa yang akan mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab utama sebagai berikut :

Bab 1 : Menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep yang relevan dengan judul penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

Bab 2 : Meliputi kajian perspektif teoretik, prespektif perspektif dakwah Islam, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung kajian dalam penelitian ini.

Bab 3 : Menguraikan tentang metode penelitian, termasuk sub-bab yang membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validitas data.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan yang memuat tentang gambaran bersifat umum pada data konseli seperti profil konseli, kepribadian konseli, latar belakang, lingkungan konseli, lalu disambung dengan pemberian data yang menjurus pada observasi tahap pelaksanaan terapi sholawat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada remaja majelis taklim wahidiyah di Banyuwangi. Pada bab ini inti penjelasannya adalah menelitian dan menjelaskan proses pelaksanaan sholawat wahidiyah kepada para remaja untuk mengatasi rasa malas ibadah mereka.

Bab 5 : Penutup, dalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian, rekomendasi dari peneliti, dan semua kekurangan juga keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Sholawat Wahidiyah

a. Definisi Sholawat Wahidiyah

Sholawat wahidiyah adalah seluruh rangkaian doa – doa yang ditulis dalam lembaran sholawat wahidiyah.¹⁹ Kata wahidiyah diambil dan di tabarrukkan (mengambil berkah / barokah) dari salah satu Asma’ul A’dhom yang terdapat didalam sholawat yang pertama yakni “*Waahidu*” yang memiliki arti satu atau esa. Satu atau esa bagi Allah SWT. Sholawat ini juga di juluki sebagai rangkaian doa sholawat nabi yang dikaruniai oleh Allah memiliki manfaat atau faedah utama yakni dapat menjernihkan hati, menenangkan batin dan juga menentramkan jiwa serta meningkatkan daya ingat sadar atau *ma’rifat* kepada Allah SWT.²⁰

Sholawat Wahidiyah memiliki kandungan berupa suatu sistem yang disebut dengan “ajaran Wahidiyah”.²¹ Sholawat wahidiyah dan ajaran wahidiyah sudah sahkan secara mutlak oleh Mu’alifnya yakni Al Mukarrom Mbah KH. Abdul Majid Ma’ruf Qs wa Ra, pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, untuk diamalkan oleh siapa saja dan agar di siarkan kepada masyarakat luas tanpa memandang apapun dengan ikhlas tanpa pamrih dan juga rasa bijaksana, yang dimaksud dengan ajaran wahidiyah adalah bimbingan lahiriyah secara praktis lahiriyah dan

¹⁹ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Bahan Up Grading Da’i Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri, 6 November 2007. hal. 13

²⁰ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Bahan Up Grading Da’i Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri, 8

²¹ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Bahan Up Grading Da’i Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri, 9

batiniyah.²² Dengan berpedoman kepada Al -Qur'an dan Al – Hadits dalam melaksanakan tuntunan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bidang keimanan, islam, dan juga ihsan, juga masuk kedalam segi syaria'ah, haqiqoh / ma'rifat dan dalam segi akhlak.

Sholawat wahidiyah didalamnya terdapat istilah yang memberikan gambaran tentang sholawat ini, yakni dengan bermujahadah. Mujahadah wahidiyah atau biasa disebut dengan mujahadah adalah bagian dari pengamalan sholawat wahidiyah, atau menurut kaifiyah yang ditentukan oleh Mu'alif Qs wa ra, sebagai penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw dan sekaligus doa permohonan kepada Allah SWT yang difokuskan pada diri sendiri (pribadi) dan keluarga juga bagi bangsa dan negara, dan segenap umat manusia *jamii'al 'alamin* bahkan bagi segenap makhluk yang di ciptakan oleh Allah SWT.²³

Mujahadah secara umum artinya adalah “berjuang”, “bersungguh – sungguh”.²⁴ Bersungguh – sungguh memiliki makna yakni memerangi hawa nafsu untuk diarahkan kepada *Fafirruu Ilallah wa Rosulih* Saw. Dalam perjuangan wahidiyah, mujahadah dilaksanakan dengan melakukan pengamalan sholawat menurut cara -cara dan juga adab yang telah ditentukan. Adapun dasar dan dalil yang berhubungan dengan mujahadah yakni dalam surah Al – Maidah ayat 35 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²² Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Bahan Up Grading Da’i Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri, 24

²³ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Bahan Up Grading Da’i Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri, 27

²⁴ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Kuliah Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri. hal. 10

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Dalam makna bersungguh – sungguh juga ada dasar yang di ambil dalam ayat Al -Qur'an yakni terdapat pada surah Al – Ankabut ayat 69 yang berbunyi²⁵ :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ
الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.

Selain itu, sholawat wahidiyah ini memiliki rangkaian khas dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang menjadikan sholawat ini memiliki nilai yang istimewa yakni seperti tangis dalam mujahadah dan juga *Tasyaffu'* (membaca sholawat dengan berdiri) dan *Nida'* (berdiri menghadap empat arah).²⁶ Kembali pada tangis dalam mujahadah, menangis adalah suatu gejala dari psikologis manusia (peristiwa kejiwaan). Setiap manusia pernah mengalaminya. Motivasi atau dorongan menangis itu bisa terjadi dari berbagai macam sebab. Namun dalam kategori menangis dalam mujahadah di maksudkan bahwa dorongan menangis itu datang dari dalam diri orang yang menangis sendiri, karena adanya sentuhan jiwa juga rangsangan pada batin. Dengan begitu tangis yang datang dalam diri memberikan suatu manfaat atau dorongan dalam meredakan suatu kegoncangan dalam jiwa.

²⁵ <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-69>

²⁶ Kuliah Wahidiyah, *Op.Cit*, hal.61

Dalam mujahadah wahidiyah banyak dijumpai dan bahkan sering orang mengalami hal menangis pada saat membaca sholawat wahidiyah tidak tahu apa penyebabnya bahkan kita menangis dengan begitu saja. Namun bila di samakan dengan waktu tertentu kita tidak bisa menangis dengan memaksakan diri, tentunya tangisan tersebut murni keluar karena kita merasa ada kedekatan dan rasa tentram yang menyelimuri pada saat membaca sholawat wahidiyah. Namun bagaimanapun keadaannya kita harus tetap bersyukur bahwa tangis yang terjadi ketika bermujahadah adalah tangisa yang berorientasi (berhubungan) dengan Allah SWT. Karena tangisan dalam bermujahadah tidak semata – mata karena harta duniawi, melainkan beberapa faktor seperti, adanya ketukan dalam jiwa yang halus sehingga penuh dengan rasa berlumruan dosa, penuh rasa kedholiman, mungkin kepada orang lain atau kepada Allah SWT, merasa berdosa kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada Orang tua dan masih banyak lagi. Hal ini juga di riwayatkan oleh Hadits, Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:
"يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ابْكُوا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَبْكُوا فَبَاحْكُوا"

“Wahai para manusia, menangislah kamu sekalian, maka jika kamu tidak bisa menangis, berusaha lah menangis agar bisa menangis” (HR. Abu Dawud).

Berbeda dengan menangis, *Tasyaffu’* memiliki arti yakni memohon syafaat. Didalam Sholawat wahidiyah memohon syafaat kepada Rasulullah Saw dilakukan dengan membaca sholawat sambil berdiri, itu adalah pengapresiasi / memberikan rasa *ta’zim mahabbah* , memuliakan dan mencinati sedalam – dalamnya kepada Nabi Muhammad Saw. Cara memberikan penghormatan kepada para pemimpin dengan cara berdiri ini dilakukan juga oleh semua negara bagian, maka wajarlah para umat islam dalam

memberikan penghormatan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Saw dengan cara berdiri. Dalam hadits shohih riwayat ad-Dailami dan Abi Sa'id menjelaskan bahwa

"Berdirilah kamu semua untuk menghormati pimpinanmu atau orang pilihanmu sekalian" (HR Sahih. Ad-Dailami dan Abi Sa'id) Rasulullah Saw Bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:
"قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ".

"Rasulullah SAW bersabda: "Berdirilah untuk pemimpin kalian."

Lalu ber *Nida'* atau biasa disebut berdiri empat arah ialah suatu hal yang dilakukan dengan menhadap ke empat arah penjuru, mengikuti apa yang pernah dilakukan oleh nabi Ibrahim sesaat dibangunnya Ka'bah. Dalam Al – Qur'an disebutkan perintah supaya umat nabi Muhammad Saw mengikuti ajaran Nabi Ibrahim dalam Surah Ali Imron ayat 95 dan ditafsirkan menjadi seruan

"Maka Nabi Ibrahim As berdiri diatas jabal Abi Qubais dan berseru : "wahai para manusia, sesungguhnya Tuhanmu telah mendirikan Baitullah (Ka'bah) dan telah mewajibkan kepadamu sekalian supaya mengerjakan Ibadah haji", dan beliau menghadap kearah utara, selatan, timur dan barat". (Tafsir Jalalain).

Sholawat Wahidiyah sebagaimana terbukti dalam kenyataan yang dialami sendiri oleh pengamalnya dikaruniai *atsar* (manfaat) terutama dalam menjernihkan hati, ketenangan batin, dan ketentraman jiwa yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dan selain itu juga banyak sekali kebaikan- kebaikan yang tidak sedikit maxcamnya. Bermacam – macam kesulitan, kesusahan, dan kebingungan dalam berbagai bentuk, problem hidup yang bisa kita rasakan dan mendapat jalan keluar.

b. Manfaat Terapi Sholawat Wahidiyah

Banyak sekali yang menjelaskan tentang fadhilah atau keutamaan dan manfaat membaca Sholawat. Banyak hadits yang memberi peringatan dan bahkan kecaman terhadap mereka yang lengah kurang perhatian dalam membaca sholawat. Hadits yang menerangkan yakni Sabda Rasulullah Saw yang berbunyi

“Barang siapa yang membaca sholawat kepada-Ku satu kali maka Allah akan membalas kepadanya sepuluh kali, dan barangsiapa yang membaca sholawat kepada-Ku sepuluh kali, maka Allah akan membalas kepadanya seratus kali, dan barangsiapa yang membaca sholawat kepada-Ku seratus kali, maka Allah akan menulis diantara kedua matanya: ‘bebas dari munafik dan bebas dari neraka’, dan Allah menempatkannya besok pada hari kiamat bersama – sama dengan para syuhada.” (HR. Thobroni dan Anas Malik)

Sangat besar sekali keuntungan dan manfaat yang didapat ketika kita membaca sholawat kepada Nabi. Sholawat mujahadah memberikan kita manfaat yang sangat luar biasa, dengan nilai nilai yang tidak jauh dari kejernihan hati dan kebersihan lahir, membuat sholawat ini sangat banyak manfaatnya. Seperti sholawat pada umumnya dengan bermujahadah kita dapat mendekatkan diri pada Allah Swt, membangun hubungan yang dekat dengan Rasulullah Saw, karna sejatinya bersholawat erupakan bentuk kecintaan kita kepada nabi Muhammad Saw. Meminta syafaat Rasulullah di untuk kelak di hari akhir.

Selain dengan hubungan kepada Allah dan Rasulullah, manfaat yang kita dapatkan yakni mendapatkan ketenangan jiwa dan kejernihan hati yang merupakan suatu kondisi mutlak yang dibutuhkan oleh

setiap manusia.²⁷ Dengan menjernihkan hati kita mampu memberikan hal positif terhadap diri kita sendiri. Dengan begitu kebiasaan remaja dalam beribadah akan semakin menumbuh.

Dalam psikologi, juga terdapat berbagai metode untuk mencapai ketenangan jiwa, termasuk terapi, meditasi dan teknik relaksasi.²⁸ Shalawat dapat dipandang sebagai salah satu bentuk meditasi yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang serupa. Shalawat kepada Nabi juga akan merasakan kedekatan kita kepada Allah karena didalamnya berisi syair yang bercerita tentang kehidupan Nabi serta berisi cerita tentang kebesaran Allah dalam menciptakan manusia yang paling mulia.²⁹

Dengan bershalawat akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Saw, sehingga dari bershalawat diharapkan doa-doa dapat terkabul, sebagai sarana untuk mendapatkan ketenangan hati serta kehidupan dipenuhi dengan keberkahan.³⁰ Shalawat juga dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan masa kini yang semakin kompleks dan rumit untuk dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai pengaruh shalawat terhadap ketenangan jiwa, sebagaimana banyaknya fenomena atau permasalahan hidup manusia yang membutuhkan ketenangan dan kesehatan jiwa untuk diatasi dengan baik.

c. Pengamalan Bacaan Sholawat Wahidiyah

Sholawat wahidiyah tidak memiliki sudut pandang siapapun dalam mengamalkannya. Sholawat ini boleh

²⁷ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, "Kuliah Wahidiyah", Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri. hal. 23

²⁸ *Ibid*, hal 27

²⁹ *Ibid*, hal 32

³⁰ *Ibid*, hal 36

diamalakan oleh siapapun (muslim) boleh laki – laki, perempuan, tua, muda, dari golongan dan bangsa apapun. Sholawat ini memiliki ciri khas pengamalan yang berbeda dengan sholawat pada umumnya. Pengamalan sholawat ini dilakukan selama empat puluh hari secara berturut – turut, tiap hari dan paling sedikit dilakukan pada pagi, siang, sore maupun malam hari.³¹ Boleh juga dipersingkat selama tujuh hari, akan tetapi bilangan – bilangan sholawat tersebut dilipatkan menjadi sepuluh kali. Bisa diamalakan secara mandiri maupun berjama'ah seperti bersama keluarga, masyarakat kamoung, maupun majelis yang berada di daerah tertentu.

Untuk para wanita yang berhalangan, cukup membaca dengan sholawatnya saja, tidak perlu membaca al-fatihah maupun pada ayat “*Fafirru Illallah*” dan “*Wakul Jaa-al Haquu...*”, namun boleh saja dibaca karena dimaksudkan untuk tidak membaca ayat – ayat Alqur'an namun membacakan sebagai doa. Untuk para pengamal yang masih belum hafal dengan bacaan sholawat wahidiyah, bisa melakukannya dengan membaca, dan bagi yang belum bisa membaca seluruh rangkaian sholawat wahidiyah bisa membaca sholawatnya saja seperti bacaan “*Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah*” dilakukan berulang – ulang kira – kira selama 30 menit, sama halnya dengan panjang waktu membaca seluruh rangkaian sholawat.

Mengamalkan sholawat wahidiyah harus dengan niat semata – mata beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas tanpa pamrih dengan suatu hal apapun, baik itu pamrih duniawi maupun pamrih ukhrowi, sebagai contoh supaya begini, supaya begitu, ingin surga, ingin pahala, dan yang lain. Niat hanya ditujukan kepada Allah SWT dan ikhlas (*Lillah*), disamping niat beribadah, supaya niat mengikuti tuntunna Rasulullah Saw (*Lirrosul*), dan niat mengikuti bimbingan Ghout Hadzaz Zaman (*Lilghouts*).³² Jadi,

³¹ *Ibid*, hal 11

³² *Ibid*, hal 12

ketiga niat dilaksanakan bersama yakni *Lillah, Lirrosul, Lilghouts*.

Disamping dengan ketiga niat tersebut, supaya dirasa bahwa kita dapat melakukan ini semua supaya merasa bahwa kita dapat melakukan ini semua karena Allah SWT, karena digerakkan oleh Allah SWT. Jadi kita menerapkan pada ayat

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan titah Allah SWT”

Ketika mengamalkan sholawat wahidiyah, dianjurkan sekali kita supaya bersungguh – sungguh hudhur, hati merasa dihadapan Allah SWT. Dan juga merasa *“Istihdor”* merasa seolah – olah berada di hadapa Rasulullah Saw. Dengan kata lain supaya pengamal merasa mengakui dan jujur bahwa dirinya sedang belumuran dosa serta berlarut – larut dalam kedholiman maka diesapi dan direnungkan. Dan merasa bahwa diri kita inisangat dho’if, sangat lemah, butuh maghfiroh ampunan, taufiq dan hidayah yang diberikan kepada Allah SWT. Sangat membutuhkan syafaat Nabi Muhammad Saw dan juga butuh dukungan dari Gjouts Hadzaz Zaman Ra, berupa barokah, nadrhoh dan doa restu.

2. Malas Ibadah

a. Definisi Ibadah

Ibadah adalah bentuk penghambaan, ketaatan, dan penyembahan kepada Allah SWT yang dilakukan dengan penuh cinta, keikhlasan, dan kepatuhan. Secara bahasa, ibadah berasal dari kata "ibadah" (عبادة) yang berarti penghambaan atau penyembahan. Secara istilah, ibadah mencakup segala perbuatan, ucapan, dan niat yang ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik

yang bersifat ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, maupun aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar, dan membantu sesama, selama dilakukan dengan niat ikhlas dan sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam Islam, ibadah adalah inti dari tujuan penciptaan manusia, sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat: 56. Ibadah juga mencerminkan ketundukan seorang hamba kepada Tuhannya, yang melibatkan hati, lisan, dan anggota badan dalam mengagungkan Allah dan mencari ridha-Nya.

b. Malas Ibadah

Malas beribadah adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa enggan atau tidak bersemangat menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT. Hal ini sering terjadi karena lemahnya iman, pengaruh lingkungan, kebiasaan menunda-nunda, serta godaan hawa nafsu dan syaitan. Padahal, ibadah adalah tujuan utama manusia diciptakan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat: 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Pentingnya ibadah tidak hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya, membersihkan hati, dan meraih keberkahan hidup. Sebaliknya, malas beribadah dapat menjauhkan seseorang dari rahmat Allah, membuat hati menjadi keras, dan membuka pintu dosa. Untuk mengatasi malas beribadah, diperlukan usaha sungguh-sungguh seperti memperkuat iman dengan membaca Al-Qur'an, mengikuti majelis ilmu, dan memperbanyak zikir. Mengatur waktu dengan baik juga penting agar ibadah menjadi prioritas. Selain itu, doa memohon hidayah

kepada Allah sangat diperlukan agar hati selalu condong pada kebaikan. Lingkungan yang positif, yaitu orang-orang yang rajin beribadah, juga sangat membantu. Merenungi kematian dan kehidupan setelahnya dapat menjadi motivasi yang kuat untuk terus beribadah. Dengan mengingat bahwa dunia ini sementara dan akhiratlah yang kekal, seseorang akan terdorong untuk lebih taat kepada Allah. Malas beribadah bukanlah akhir dari segalanya, tetapi harus menjadi titik balik untuk memperbaiki diri dan kembali kepada Allah.

Malas beribadah dapat membawa berbagai dampak negatif, seperti jauhnya hati dari Allah, hidup yang terasa hampa, dan semakin mudahnya seseorang terjerumus dalam dosa. Selain itu, malas beribadah juga menutup pintu keberkahan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Padahal, ibadah memberikan banyak manfaat, seperti ketenangan jiwa, kedekatan dengan Allah, serta ampunan atas dosa-dosa.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa malas dalam beribadah. Salah satunya adalah memperkuat iman melalui aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, memahami tafsirnya, dan menghadiri majelis ilmu. Dengan memperluas pengetahuan agama, seseorang akan lebih memahami pentingnya ibadah dan termotivasi untuk melaksanakannya dengan ikhlas. Mengatur waktu juga menjadi kunci agar ibadah tetap terjaga. Seringkali, rasa malas muncul karena kesibukan duniawi yang tidak terorganisir.

Prioritaskan ibadah di atas segala aktivitas lain, karena itulah hak Allah yang harus ditunaikan. Selain itu, penting untuk menjauhi lingkungan yang bisa melemahkan

semangat beribadah dan menggantinya dengan lingkungan yang mendukung. Berteman dengan orang-orang yang rajin beribadah dapat memberikan dorongan positif. Berdoa kepada Allah agar diberikan kekuatan dan hidayah adalah langkah yang tidak boleh dilupakan. Manusia adalah makhluk yang lemah tanpa pertolongan dari-Nya. Mohonlah dengan penuh keikhlasan agar hati selalu condong kepada kebaikan dan dijauhkan dari rasa malas. Mengingat kematian juga bisa menjadi cara efektif untuk mengatasi malas beribadah. Kehidupan di dunia ini hanya sementara, sedangkan kehidupan akhirat kekal selamanya. Dengan menyadari bahwa setiap amal akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, seseorang akan lebih terdorong untuk memperbanyak ibadah dan meninggalkan rasa malas.

c. Dampak Malas Ibadah

Malas ibadah memiliki dampak yang sangat merugikan, baik secara spiritual, emosional, maupun sosial. Secara spiritual, malas beribadah menyebabkan seseorang jauh dari Allah SWT dan rahmat-Nya. Hubungan seorang hamba dengan Tuhannya menjadi lemah, sehingga hati menjadi keras dan sulit merasakan ketenangan. Tanpa ibadah, seseorang kehilangan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ampunan atas dosa-dosanya. Dampak emosional dari malas ibadah terlihat dalam ketidaktenangan jiwa. Ibadah seperti shalat dan zikir berfungsi sebagai penyejuk hati dan sumber ketenangan. Ketika ibadah ditinggalkan, seseorang lebih mudah merasa gelisah, cemas, dan kehilangan arah dalam hidup.

Hidupnya terasa hampa karena tidak ada keberkahan yang hadir dalam setiap aktivitas.

Secara sosial, malas beribadah juga dapat memengaruhi hubungan dengan orang lain. Ibadah mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Ketika ibadah diabaikan, perilaku seseorang cenderung menjadi kurang baik, sehingga berpotensi merusak hubungan sosial. Selain itu, malas ibadah membuat seseorang rentan terhadap perbuatan dosa dan maksiat, yang tidak hanya merugikan dirinya sendiri tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Malas ibadah juga berdampak pada akhirat. Ibadah adalah bekal utama yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Tanpa ibadah yang konsisten, seseorang kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala, rahmat, dan surga. Sebaliknya, ia menghadapi risiko besar mendapatkan murka dan siksa dari Allah. Oleh karena itu, malas ibadah harus diatasi agar kehidupan dunia dan akhirat seseorang menjadi lebih baik.

3. Remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa dimana seseorang beralih dari dia fase anak – anak menjadi fase dewasa. Terkadang masa remaja dijuluki sebagai masa perpanjangan dari masa kanak – kanak sebelum nantinya mereka menjadi orang dewasa.³³ Menurut Zakiah Drajat, masa remaja ialah fase dimana mereka ini tidak memiliki golongan, tidak sebagai anak – anak juga tidak sebagai orang dewasa. Sementara itu masa remaja juga sering dijuluki dengan masa transisi

³³ Ermis Suryana, Perkembangan Remaja Awal, dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, Jurnal Ilmiah Mandala Educaion, 2022, Vol 8:3, hal.1919

atau masa sementara yang notabennya mereka masih membutuhkan arahan dari orang dewasa (orang tua) karena dalam masa remaja ini mereka masih memiliki pemikiran yang mudah terombang ambing dan cenderung tidak stabil.

Disisi lain Psikolog G. Stanley Hall juga menguraikan bahwasannya masa remaja ini adalah “badai dan stress”. Maksudnya adalah pada masa ini mereka berada dalam tekanan mental yang suatu saat jika emosional meledak akan menjadikannya sebuah badai dalam dirinya. Dan tidak jarang mereka akan menemukan ketidakbahagiaan dan keraguan (masalah) pada sesuatu yang berhubungan dengan diri mereka.³⁴

Beberapa uraian diatas dapat memberikan acuan bahwa remaja ialah orang – orang yang memulai untuk berpindah level dan dalam tahap belajar mengenai apa yang benar dan salah. Mereka juga dituntut untuk tidak salah memilih segala sesuatu, dan juga diharuskan siap untuk menghadapi masalah hidup entah itu tentang lingkungan maupun pergaulan. Masa remaja dibagi menjadi dua fase yakni : masa remaja awal (umur 11 hingga 14 tahun), masa remaja pertengahan (umur 14 sampai 17 tahun).

b. Remaja dalam Prespektif Islam

Dalam prespektif Islam, remaja disebut dengan dengan *Assyabab* atau *al-Fata*. Kata jamaknya *as-Syubban* dan *al-Fityah*. Term *al-Fityah* dijumpai dalam Al-Qur'an surat Al Kahfi ayat 10 :

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
وَهَبْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

³⁴ *Ibid*, hal.1920

“(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu berdoa, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.””

Sedangkan kata *As – Syubban* atau *as – Syabab* dijumpai dalam hadis. Ilmu hadis ini mengelompokkan perkembangan manusia kedalam beberapa tahapan periode, salah satunya yakni *daur as-Syabab*. Setelah melewati *daur as – Shabab* (masa bayi) dan *daur at – Thufulah* (masa anak-anak). Periode berikutnya disebut *Daur ar-Rajuliyyah* dan *Daur as – Syaikhukhah*. Dari perspektif syariat Islam, remaja adalah individu yang telah mencapai aqil baligh, sehingga tergolong mukallaf, yakni orang yang sudah berkewajiban menjalankan syariat.

Remaja dalam Islam adalah individu yang berada pada masa transisi penting dari fase kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa ini dianggap sebagai periode kritis yang menentukan pembentukan identitas, nilai-nilai, dan tanggung jawab seorang individu. Dalam perspektif syar’i, remaja disebut sebagai *mukallaf*, yaitu seseorang yang telah mencapai usia baligh, sehingga mulai memikul tanggung jawab penuh atas amal perbuatannya di hadapan Allah.

Usia remaja ditandai dengan berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun spiritual. Secara fisik, remaja mengalami tanda-tanda baligh seperti mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan, yang menjadi penanda awal kewajiban menjalankan ibadah seperti salat, puasa, dan kewajiban agama lainnya. Secara psikologis, remaja sering kali berada dalam proses pencarian jati diri, mengalami perubahan emosi, dan mulai membangun pola pikir yang lebih mandiri. Sementara itu, secara spiritual, masa remaja adalah waktu yang ideal untuk memperkuat hubungan

dengan Allah melalui pembelajaran agama, pengamalan ibadah, dan penanaman nilai-nilai tauhid.

Dalam Islam, masa remaja bukan hanya dilihat sebagai fase transisi, tetapi juga sebagai peluang besar untuk membentuk karakter yang kuat, berlandaskan akhlak mulia dan ketakwaan. Oleh karena itu, perhatian terhadap pendidikan dan pembinaan remaja sangat ditekankan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, baik kepada dirinya sendiri, masyarakat, maupun kepada Allah sebagai Pencipta.

Dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ،
...وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ

"Tujuh golongan yang dinaungi Allah pada hari kiamat, salah satunya adalah pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah." (HR. Bukhari dan Muslim).

Dijelaskan bahwa dengan taat beribadah dapat menjadikan pemuda muslim menjadi garda terdepan yang akan di cintai oleh Allah pada hari akhir kelak. Dengan hal yang seistimewa itu membuktikan bahwa iman adalah hal yang menjadi lambang diri dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah peneliti amati. Maka penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal, Tiara Mustika, Bimbingan Islami Melalui Mujahada Sholawat Ummi Untuk Meningkatkan religius Masyarakat Sama sama mengambil peran sholawat untuk meningkatkan sesuatu pada diri seseorang. Sama – sama menggunakan metode

penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada jenis sholat yang dipakai, subjek yang diambil oleh peneliti terdahulu menjurus pada masyarakat namun pada penelitian ini menggunakan subjek remaja.

2. Jurnal, Berlian Fajri, Nilai – nilai Sholawat Wahidiyah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah
Memiliki persamaan dalam penggunaan sholat wahidiyah, sama sama mengambil topik permasalahan dalam kategori keimanan, akhlak dan religiusitas. Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yakni peneliti terdahulu hanya menganalisis nilai – nilai yang terdapat pada sholat, sedangkan penelitian ini mengambil hasil dari terapi sholat setelah diimplementasikan kepada seseorang.
3. Jurnal, Nurzatil Ismah, Pembentukan Jati Diri Remaja Dengan Keteguhan Keimanan kepada Allah
Sama – sama membahas tentang keimanan pada remaja, mengambil subjek remaja dalam penelitian. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu tidak menggunakan terapi sholat apapun, sedangkan penelitian ini menggunakan terapi sholat wahidiyah. Penelitian terdahulu hanya fokus pada pembentukan keimanan, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil dari terapi sholat untuk mempengaruhi keimanan.
4. Jurnal, Khadijah, Perkembangan Keagamaan pada Remaja
Didalamnya sama – sama menjelaskan tentang kadar keimanan dalam remaja, sama – sama menggunakan subjek remaja dalam penelitian, dan juga sama – sama menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Penelitian terdahulu tidak menggunakan terapi sholat apapun, sedangkan penelitian ini berfokus pada terapi yang diberikan yakni terapi sholat wahidiyah untuk memberikan perubahan pada diri seseorang.
5. Skripsi, Eli Vitriana, Dakwah melalui Sholawat dan Implikasinya Terhadap Perilaku Remaja Desa Raman, Lampung Timur
Sama – sama membahas tentang pengimplementasian sholat untuk perubahan sikap remaja, sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu membahas

perubahan sikap remaja, sedangkan penelitian ini membahas tentang keimanan seorang remaja. Lokasi yang diambil juga berbeda.

6. Skripsi, Miftahul Yusuf, Peran Jamaah Shalawat Fatahilah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Sama – sama membahas tentang sholawat, juga membahas tentang peningkatan keislaman atau dapat dikategorikan sebagai keimanan, akhlak dan religiusitas seseorang. Peneliti terdahulu menggunakan sholawat fatahilah sedangkan penelitian ini menggunakan sholawat wahidiyah dalam penelitiannya. Subjek yang diambil juga berbeda peneliti terdahulu menggunakan siswa madrasah sedangkan peneliti ini menggunakan remaja.

7. Jurnal, Nur Azizah Arriana Putri, Menganalisis Sholawat Terhadap Ketenangan Jiwa

Sama – sama menganalisis nilai – nilai yang terdapat pada sholawat, sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada implemnetasi terapi yang tidak ada pada penelitian terdahulu, hanya menganalisis sholawat terhadap ketenangan jiwa, sedangkan peneliti ini menganalisis sholawat untuk meningkatkan keimanan pada seorang remaja.

8. Jurnal, Alif Rahmi, Penerapan Model Konseling dalam Membantu Kesadaran Beragama pada Remaja Menjadi Pribadi Berakhlakul Karimah

Sama – sama menggunakan subjek remaja dalam meningkatkan kereligiusitas, sama sama menggunakan konseling islami. Penelitian terdahulu menggunakan permasalahan kesadaran beragama, sedangkan penelitian ini menggunakan peningkatan keimanan.

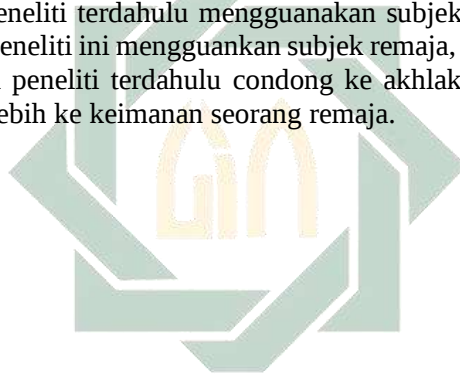
9. Skripsi, Cahyani Lintang, Strategi Majelis Sholawat Bani Ikhsan dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

Sama – sama membahas tentang keimanan kepada Rasulullah melalui majelis sholawat, sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan majelis

sholawat bani ikhsan, sedangkan peneliti ini menggunakan majelis sholawat wahidiyah. Penelitian terdahulu tidak menggunakan detail subjek sedangkan peneliti ini menggunakan subjek remaja. Lokasi yang dilakukan peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian ini.

10. Jurnal, Muhammad Asom, Mujahadah Shalawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast di Smp Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri.

Sama – sama membahas tentang sholawat wahidiyah, dan juga sama mengambil nilai keimanan maupun akhlak pada seseorang. Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti terdahulu menggunakan subjek siswa smp sedangkan peneliti ini menggunakan subjek remaja, lokasi yang berbeda dan peneliti terdahulu condong ke akhlak sedangkan peneliti ini lebih ke keimanan seorang remaja.



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini ialah sebuah metode penelitian yang menitikberatkan pada konteks mendalam mengenai makna dan interpretasi subjek terhadap fenomena yang diteliti, dengan penekanan pada konteks dan setting yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi verbal dalam konteks alami, dengan menerapkan berbagai metode ilmiah. Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Metode ini mencakup tahapan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sebagai langkah utama dalam pelaksanaannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya dilaksanakan di Kabupaten banyuwangi dengan detail lokasi Jl. Pekulo-srono, Dusun Sukomukti, Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68471

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini bersifat verbal bukan menggunakan angka – angka, berikut jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

a. Data premier

Data premier merupakan sebuah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang didapat secara langsung tersebut digunakan untuk menentukan

keberhasilan penelitian pada proses terapi Sholawat Wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada remaja majelis taklim wahidiyah Banyuwangi. Data tersebut diperoleh dari asesment konseli dengan melihat kegiatan sehari – hari, perilaku ketika dalam suasana baik ataupun buruk, latar belakang masalah yang dialami dan dampak yang akan terjadi atau dialami oleh konseli.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari luar subjek penelitian. Biasanya data tersebut diperoleh dari significant other, atau orang ketiga selain subjek atau konseli. Data informasi yang diperoleh biasanya dari kerabat, saudara dekat, orang tua, tetangga, lingkungan sekitar, teman dekat, perilaku dan keadaan konseli, juga ekonomi yang dialami oleh konseli.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sebuah hasil yang diperoleh mengenai subjek

a. Sumber data premier

Sumber data utama penelitian ini adalah konseli atau santri di Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi yang memiliki ketertarikan dalam mengubah kepribadian diri menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara langsung dengan konseli dan melakukan observasi di lingkungan Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sebuah data yang didapatkan dari pihak lain untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer. Peneliti memperoleh sumber dari informasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat klien, seperti teman dekat, keluarga, dan guru klien.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini digunakan untuk memperoleh deskripsi secara global mengenai subjek penelitian yang akhirnya akan menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti. Adapun tahapannya dimuali dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan untuk penelitian, mengenali kondisi lingkungan penelitian, memilih informan untuk penelitian, menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian, dan memahami etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan konseli, keluarga konseli, kerabat dekat konseli, tetangga, dan orang – orang yang termasuk memiliki hubungan dekat dengan konseli.
- b. Melakukan wawancara dengan pembimbing/ pembina majelis taklim
- c. Menganalisis proses terapi sholawat wahidiyah kepada konseli untuk mengatasi malas ibadah pada diri konseli.
- d. Melakukan observasi terhadap konseli sebelum, saat dan sesudah melakukan terapi sholawat wahidiyah di Majelis Taklim Wahidiyah.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menjawab pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertera dan kemudian membuat sebuah kesimpulan yang sudah dipahami.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang sudah terkumpul dan dijadikan sebuah laporan dari awal hingga akhir sampai tuntas dan benar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan observasi (mengamati secara langsung) di lingkungan Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi selama kurang lebih 7 hari dengan melihat situasi dan kondisi yang di alami oleh konseli, dengan melakukan observasi ini akan membuat peneliti tau unsur – unsur yang akan dibutuhkan pada saat penelitian. Dengan melihat kebiasaan konseli, interaksi konseli dengan orang lain, bagaimana konseli di dalam lingkup keluarganya, sekolah, majelis taklim, maupun bagaimana kedekatannya dengan teman – temannya. Melihat situasi lingkungan yang ada di lokasi penelitian, dan mencatat semua data observasi kedalam catatan sementara untuk dijadikan sebuah data.

2. Wawancara

Dalam studi penelitian ini, peneliti akan menerapkan wawancara semi-terstruktur, yaitu dengan memberikan pertanyaan terbuka sambil tetap mengikuti panduan tertentu untuk menentukan alur, urutan, dan pilihan kata. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai masalah tertentu dari para informan yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Pada penelitian kali ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang identitas klien, orang tua, teman pondok, teman akrab, serta pihak-pihak terkait dengan klien. Selain itu, teknik ini juga mencakup pengumpulan informasi mengenai proses konseling yang dilakukan dan hasilnya, dengan cara memeriksa dokumen pribadi dan resmi yang berkaitan dengan subjek penelitian di lokasi tersebut.

F. Teknik Validitas Data

Dalam pelaksanaan penelitian, validitas data penelitian kualitatif bergantung pada tahap pengumpulan data di lapangan

dan saat melaksanakan proses analisis data. Lalu validitas data yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Triangulasi

Analisis triangulasi adalah cara atau metode untuk memeriksa keakuratan jawaban subjek dengan membandingkannya dengan data empiris dari sumber lain yang tersedia. Jawaban subjek akan dicek silang dengan dokumen yang ada. Peneliti akan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan tentang subjek penelitian, baik melalui observasi maupun wawancara, dengan membandingkannya dengan sumber lain. Hal ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan adalah langkah untuk memperoleh kekuatan data, di mana peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan konsisten terhadap faktor-faktor yang signifikan untuk memastikan data yang valid.

c. Observasi yang mendalam

Observasi dilakukan dengan memusatkan permasalahan yang dicari untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses yang dilakukan peneliti untuk mengelola data yang diperoleh dari observasi yang mendalam, wawancara terstruktur, atau dokumentasi yang valid. Ini melibatkan pengorganisasian, penyaringan, dan pemilihan data agar dapat dikelola, dicari, dan diolah menjadi bentuk baru yang dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif diterapkan ketika data yang terkumpul berupa informasi kualitatif, seperti katakata, kalimat, atau narasi yang diperoleh dari wawancara mendalam atau observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari lapangan dan mencatatnya dalam catatan sementara yang akan diolah menjadi data final. Peneliti memulai dengan mengelompokkan data berdasarkan relevansi, memisahkan data

yang penting dari yang tidak relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data yang relevan akan dideskripsikan kembali. Dari deskripsi tersebut, peneliti akan meninjau data dan menyusunnya dalam bentuk laporan penelitian.

Setelah semua data terumpul dilanjutkan dengan menganalisis proses terapi sholawat wahidiyah, yakni dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah adanya pemberian terapi sholawat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada remaja.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Konseli

Konseli adalah seorang remaja yang tinggal di sebuah desa terletak pada Kabupaten Banyuwangi. Dengan usianya yang menginjak 14 tahun. Konseli adalah sosok anak yang cukup tergolong pendiam dikarenakan memiliki masalah intern dalam keluarganya, sejak kecil dia dirawat oleh paman dan bibinya, yakni kakak dari ibu konseli. Dengan permasalahan tersebut seringkali perkembangan diri yang dialami oleh konseli tidak menemui kestabilan. Berikut merupakan identitas konseli :

Nama	: S.N.A
TTL	: Banyuwangi, 27 September 2010
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dsn Sukomukti, Ds Kebaman, Kec Srono, Kab Banyuwangi
Status	: Pelajar

Konseli tinggal bersama paman dan bibinya ketika berusia 5 tahun, dikarenakan orang tua aslinya bercerai dan tidak berkomunikasi setelahnya. Konseli adalah anak tunggal, tidak memiliki saudara kandung, namun jika di keluarga paman dan bibinya, dia memiliki 2 saudara yakni 2 anak dari paman dan bibinya.

2. Kondisi Lingkungan Konseli

Konseli tinggal di Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Sebelum dia tinggal bersama bibinya, tempat tinggal aslinya ada di daerah Parijatah yang juga berada di Banyuwangi. Sekitar tahun 2015 konseli di titipkan oleh ibunya kepada kakak alias bibi dari konseli,

karena faktor ekonomi yang belum mencukupi, dalam kondisi ibu konseli setelah bercerai dengan suaminya terjadilah kesulitan dalam perekonomian mereka, kakanya yang notabennya berkecukupan akhirnya dimintai tolong oleh ibu konseli untuk merawat konseli, sedangkan ibu konseli akan bekerja di luar negeri.³⁵

Dalam rumah tersebut terdapat 5 anggota keluarga, yakni paman konseli, bibi konseli, anak pertama bibi (kakak konseli), konseli dan anak kedua bibi (adik konseli). Pamannya bekerja sebagai penjual es tebu di pinggir jalan (pedagang kaki lima) juga sebagai petani di sawahnya sendiri, bibinya juga seorang petani namun memiliki tambahan kerja yang memiliki jam kerja yang tidak terikat waktu.

Di rumah paman dan bibinya, konseli tidak pernah di beda – bedakan antara anak nya ataupun keponakannya, konseli mendapat kasih sayang yang sama. Kakanya konseli (anak pertama bibi) juga menganggap konseli sebagai adik kandungnya sendiri, maka tak heran suasana keluarga tersebut tidak memiliki kendala atau masalah.

Konseli hidup dalam keluarga yang cukup harmonis, sebenarnya tidak ada masalah untuk kondisi lingkungan yang ditinggali oleh konseli, namun ada beberapa point yang membuat konseli menjadi pribadi yang berbeda ketika dia merasakan kehidupannya tidak membuatnya ingin terus semangat. Padahal, paman dan bibinya selalu mensupport apa yang di inginkan oleh konseli, selalu mendukung dan mengusahakan apa yang diinginkan oleh konseli.

Lingkungan sekitar tempat tinggal konseli juga termasuk lingkungan yang sosialnya besar, apalagi di pedesaan yang notabennya semuaarganya selalu saling membantu jika tetangganya mendapat musibah atau dalam kondisi kesulitan. Fakta lingkungan pedesaan adalah dimana rumaharganya banyak yang masih satu saudara, maksudnya antara rumah a sampai d itu satu keluarga, rumah e sampai seterusnya itu juga

³⁵ Wawancara dengan Konseli

keluarga, jadi rasa kekeluargaan yang ada di lingkungan tersebut sangat terasa. Namun juga tidak semua saudara, ada beberapa tetangga yang bukan saudara namun sudah seperti saudara.

3. Kepribadian Konseli

Hasil observasi dan wawancara dengan *significant other* yang dilakukan oleh peneliti, konseli adalah seorang remaja yang pendiam, dia lebih memilih untuk menyendiri ketika banyak sekali orang yang berada di sekitarnya. Dia juga anak yang jarang berkomunikasi dengan siapapun. Sebenarnya konseli bukan tipe anak yang introvert, namun kurangnya perkembangan dalam diri dan ketidak stabilannya dalam menerima keadaan menjadikan dia lebih terlihat pendiam.

Konseli termasuk anak yang pintar, dan terlihat suka bernyanyi atau bersholawat. Di sekolah konseli memang tidak banyak komunikasi namun beberapa teman yang dianggapnya sudah dekat dan akrab akan dia tangapi. Konseli kurang suka menyapa orang lain bila berapasan, bahkan kepada tetangganya pun dia acuh tak acuh. Kepribadian konseli ini juga termasuk kurang terbuka, buktinya dia juga jarang bercerita atau curhat kepada bibinya mengenai perasaan yang dia rasakan. Konseli juga masih bermalas – malasan dalam berbagai hal. Dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pernah konseli mebolos ngaji, menunda sholat dan berkata kotor.³⁶

Sering tidak mendengarkan ketika paman atau bibinya sedang meminta tolong sesuatu, kurangnya kesadaran derbenah – benah bahkan untuk kamarnya sendiri. Konseli juga terlihat lebih pemalu didpean umum, itu yang membuatnya jarang sekali berinteraksi dengan orang asing.

³⁶ Wawancara dengan bibi konseli

4. Deskripsi Masalah Konseli

Munculnya permasalahan yang dialami oleh konseli dilatar belakangi oleh adanya rasa ketidakadilan hidup yang melanda konseli. Rasa kecewa yang mendominasi emosionalnya membuat konseli sering merasa malas dengan kehidupannya. Masalah tersebut disebabkan karena keluarga aslinya sendiri. Mulai dari dia tidak hidup dan di rawat oleh ayah dan ibunya sendiri, perceraian yang terjadi pada kedua orang tuanya, menghilangnya ayah kandungnya dan tidak pernah menanyakan keadaan si konseli, ditinggalnya konseli oleh ibunya sendiri ke luar negeri.

Pada saat konseli masih belum faham dengan keadaannya memanglah dirasa baik – baik saja, namun ketika konseli sudah memasuki usianya yang masuk dalam masa remaja, semua kenyataan yang pahit harus dia ketahui dan terima. Perasaan inilah yang membuat konseli sering mengeluh dengan dirinya maupun kehidupannya. Peneliti melihat bahwa memang konseli jika didepan seperti tidak terjadi apa – apa bahkan normal, namun ketika dikutik kembali dan di pahami konseli memiliki rasa sakit yang begitu mendalam.

Pernah pada usianya yang menginjak umur 9 tahun, dia bertanya kepada bibinya, apakah bibinya asih berkomunikasi dengan ibunya, namun hal tersebut ditegaskan oleh bibinya bahwa ibunya pergi keluar negeri untuk bekerja dan membiayai si konseli, meskipun memang jarang berkomunikasi. Namun konseli dengan rasa tidak terimanya mengatakan mengapa ibu tidak pulang untuk sesekali melihatku yang sudah tumbuh besar ini. Dengan kata lain kalimat tersebut adalah kunci rasa sakit yang mendalam yang dirasakan oleh konseli waktu itu.

Konseli mengatakan bahwa dia tidak ingin hidup, dia sangat kecewa, dia hancur, dia tidak mau percaya dengan apapun lagi dan membuatnya menjadi anak yang berkepribadian kurang baik. Bahkan tidak jarang dia mengatakan tidak memiliki ibu, dan mengaku sangat membenci ibu dan ayahnya. Masalah tersebut sangat mendominasi semua perilaku konseli pada masa

peryumbuhan ini, apalagi konseli masih remaja dan harusnya memiliki perkembangan yang stabil untuk mengolah semua emosionalnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseli belum bisa mengendalikan diri untuk menghadapi konsidi terburuk dalam dirinya, kurangnya asupan kesadaran dalam diri membuatnya menjadi tidak bisa menerima kondisi hidupnya. Dengan begitu konseli harus lebih bisa mendamaikan jiwa dan pikirannya terhadap aoa yang terjadi pada dirinya, karena semua takdir yang diberikan oleh Allah akan mendapatkan hal yang baik dikemudian hari, dengan menjernihkan hati dan jiwa maka apapun masalah yang dialami oleh konseli akan di beri jalan oleh Allah SWT.

Tabel 4. 1
Kondisi Konseli Sebelum Terapi

No	Waktu	Kondisi Konseli	Sumber
1	Minggu Pertama Sabtu, 7 September 2024	- Kurang bersosialisasi cenderung diam - Hanya terpaku pada beberapa teman - Tidak menyapa saat berpapasan dengan orang lain	Hasil Observasi Peneliti
2	Minggu kedua Sabtu, 14 September 2024	- Banyak diam ketika mengikuti majelis - Anak yang pintar namun pemalu - Terkadang tidak fokus dengan apa yang dilakukan - Pendiam dan jarang berbicara	Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Wahidiyah

		- Sering tidak menghiraukan nasihat orang lain - Sulit menghafal ayat sholawat wahidiyah	
3	Selasa, 16 September 2024	- Sering merasa hampa dan tidak tau arah hidup - Cenderung merasa malas untuk melakukan apapun - Sulit fokus dalam belajar - Sering lupa sholat	Wawancara dengan konseli
4	Minggu Ketiga Kamis, 19 September 2024	Merasakan ketidak adilan dalam hidupnya karena masalah yang dia alami (ditinggalakan orang tuanya)	Wawancara dengan konseli
5	Minggu, 22 September 2024	- Sering menyendiri jika di rumah - Tertutup dan sulit ditanya – tanyai - Ditinggalakan orang tuanya waktu kecil - Sikapnya terkadang kurang baik jika dalam kondisi buruk - Suka mengeluh dan jarang sholat	Observasi dan wawancara dengan bibi konseli
6	Minggu Ke Empat Selasa, 24 September 2024	- Jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya - Kadang hanya terlihat saat membeli sesuatu	Wawancara dengan tetangga

		- Tidak banyak bicara ketika bertemu orang lain	
--	--	---	--

B. Penyajian data

1. Implementasi terapi sholat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada remaja di majelis taklim wahidiyah Banyuwangi

Sesuai dengan data yang didapatkan, peneliti memaparkan hasil penelitian terkait implementasi terapi Sholawat Wahidiyah sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter spritiual dan keimanan konseli. Data yang dihasilkan diperoleh melalui pendekatan penelitian kualitatif yang mencakup observasi langsung, wawancara mendalam dengan subjek yang sudah ditentukan, serta pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan terapi tersebut. Proses analisis data dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pengaruh terapi terhadap perilaku serta kondisi konseli.

Dalam proses terapi sholat wahidiyah ini dilakukan oleh pembimbing majelis taklim wahidiyah sebagai konselor dalam proses terapi, dan para remaja majelis taklim wahidiyah sebagai konseli. Pembimbing majelis taklim wahidiyah selaku ketua majelis juga adalah seorang pensyar sholat wahidiyah, keluarga terdahulu seperti nenek dan orang tuanya juga sama mengikuti sholat wahidiyah. Dengan begitu konselor memiliki riwayat mendalam tentang sholat wahidiyah.

Implementasi sholat wahidiyah yang dilakukan di majelis taklim wahidiyah ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar dua kali dalam seminggu. Awal dilaksanakannya terapi sholat pada remaja yakni dengan menggunakan metode 40 hari dalam satu sesi terapi. Sebelum konseli menyempurnakan sholatnya, terapi difokuskan dengan menonjolkan pada ayat Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah dan dibaca selama satu jam per harinya tanpa terputus. Hal ini dilakukan oleh konselor

untuk memberikan pengenalan lebih mendalam tentang sholawat wahidiyah sebagai penjernih hati dan ma'rifat billah. Konselor juga menerapkan beberapa ajaran wahidiyah yang tertuju pada penerapan dan peningkatan iman menuju kesadaran atau ma'rifat seperti Lillah – Billah, Lirrosul – Birrosul, Lilghouts – Bilghouts. Pada sesi terapi sholawat wahidiyah ini, konselor juga menggunakan media air minum, yang nantinya diberikan sholawat wahidiyah dan juga di minum oleh konseli.

Penerapan terapi sholawat wahidiyah ini di lakukan dengan beberapa kegiatan keagamaan lainnya, dimulai dengan melaksanakan sholat sunnah duha bersama, dengan begitu para remaja majelis juga diajarkan sunnah sunnah beribadah, lalu setelah sholat duha, dilanjut membacakan doa tahlil bersama dengan memfokuskan mendoakan orang tua, kerabat, dan para muslim di dunia. Setelah keduanya dilaksanakan ada pemberian materi singkat yang didalamnya membahas berbagai hal tentang keislaman.

Ketika kegiatan awal telah dilaksanakan barulah mujahadah atau sholawat wahidiyah dilaksanakan. Beberapa rangkaian pengimplementasian sholawat wahidiyah yakni membaca ayat sholawat dengan berurutan sesuai dengan ketentuan yang sudah diajarkan oleh wahidiyah pusat.

- a) Rangkaian ayat terapi sholawat wahidiyah
Dimulai dengan membaca Alfatihah 7x

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْفَاتِيحَةً

“Di hadiyahkan ke haribaan Junjungan kami Kanjeng Nabi Besar Muhammad Shollallohu ‘alaihi Wasallam. Al-Fatihah.” (membaca surat al-fatihah 7x)

وَإِلَى حَضْرَةِ غَوْثِ هَذَا الزَّمَانِ وَسَائِرِ أَوْلِيَآءِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ أَلْفَاتِيحَةً

“Dan di hadiyahkan ke pangkuan Ghoutsy Hadhazzaman, Para Pembantu Beliau dan segenap kekasi Allah, Rodiyallohu ta' alaa Anhum”.

Membaca surah Al – Fatihah 7x, kemudian membaca :

اَللّٰهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا اَحَدُ، يَا وَاحِدُ يَا جَوَادُ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ
بَعْدَ مَعْلُومَاتِ اللَّهِ وَفُيُوضَاتِهِ وَأَمْدَادِهِ

“Yaa Alloh, Yaa Tuhan Maha Esa, Yaa Tuhan Maha Satu, Yaa Tuhan Maha Menemukan, Yaa Tuhan Maha Pelimpah, limpahkanlah sholawat salam barokah atas junjungan kami Kanjeng Nabi Muhammad dan atas keluarga Kanjeng Nabi Muhammad pada setiap kedipnya mata dan naik turunnya napas sebanyak bilangan segala yang Alloh Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian dan kelestarian pemeliharaan Alloh”. (Dibaca 7 x)

اَللّٰهُمَّ كَمَا اَنْتَ اَهْلُهُ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
وَشَفِيعِنَا وَحَبِيبِنَا وَفِرَّةِ اَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
، كَمْ هُوَ اَهْلُهُ، نَسْأَلُكَ اَللّٰهُمَّ بِحَقِّهِ اَنْ تُعْرِقَنَا فِىلْجَةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ
حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا نَجِدَ وَلَا نُحِسَ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ
إِلَّا بِهَا، وَتَرْزُقْنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَا اَللّٰهُ وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَا اَللّٰهُ وَتَمَامَ
مَغْفِرَتِكَ يَا اَللّٰهُ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَا اَللّٰهُ وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اَللّٰهُ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ، عَدَدَمَا اَحَاطَ
بِهِ عِلْمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ بِرَحْمَتِكَ بِأَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Yaa Alloh, sebagaimana keahlian ada pada-MU, limpahkanlah sholawat salam barokah atas Junjungan kami, Pemimpin kami, Pemberi Syafa’at kami, Kecintaan kami, dan Buah jantung hati kami Kanjeng Nabi Muhammad Shollallohu ‘Alaihi WaSallam yang sepadan dengan keahlian Beliau, kami bermohon kepada-MU Yaa Alloh, dengan hak kemuliaan Beliau, tenggelamkanlah kami didalam pusat dasar samudra ke-Esaan-MU sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, dan tiada kami bergerak maupun berdiam, melainkan senantiasa merasa didalam samudra Tauhid-MU dan kami bermohon kepada-MU Yaa Alloh, limpahilah kami ampunan-MU yang sempurna Yaa Alloh, ni’mat karunia-MU yang sempurna Yaa Alloh, sadar ma’rifat kepada-MU yang sempurna Yaa Alloh, cinta kepad-MU dan menjadi kecintaan-MU yang sempurna Yaa Alloh, ridho kepada-MU dan memperoleh ridho-MU pula yang sempurna Yaa Alloh. Dan sekali lagi Yaa Alloh, limpahkanlah sholawat salan dn barokah atas Beliau Kanjeng Nabi dan atas keluarga dan sahabat Beliau sebanyak bilangan segala yang diliputi oleh Ilmu-MU dan termuat di dalam Kitab-MU, dengan Rahmat-MU Yaa Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan segala puji bagi Alloh Tuhan seru sekalian alam”.

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامُ # عَلَيْكَ نُورُ الْخَلْقِ
هَادِيًا لِأَنْتُمْ
وَأَصْلَهُ وَرَحَهُ أَدْرِكُنِي # فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّي
وَلَيْسَ لِي يَاسِدِي سِوَاكَ # فَإِنْ تَرَدَّ كُنْتُ شَخْصًا هَالِكًا

“Duhai Kanjeng Nabi pemberi Syafa’at makhluk Kepangkuan-MU sholawat dan salam kusanjungkan Duhai Nur cahaya makhluk, pembimbing manusia Duhai unsur dan jiwa makhluk, bimbing dan didiklah diriku

Maka sungguh aku manusia yang dholim selalu tiada arti diriku tanpa engkau Duhai Yaa Sayyidii jika engkau hindari aku (akibat keterlaluhan berlarut-larutku), pastilah ku kan hancur binasa". (Dibaca 3x)

يَا رَسُولَ اللَّهِ

*"Duhai Pemimpinku, Duhai Utusan Alloh".
(Dibaca 7x)*

يَا أَيُّهَا الْعَوْتُ سَلَامُ اللَّهِ # عَلَيْكَ رَبَّنِي بِإِذْنِ اللَّهِ
وَأَنْظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِي بِنَظْرَةِ # مُوَصِّلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

"Duhai Ghoutsu Hadhaz Zaman, kepangkuan-Mu salam Alloh kuhaturkan Bimbing dan didiklah diriku dengan izin Alloh dan arahkan pancaran sinar Nadroh-MU kepadaku Duhai Yaa Sayyidii radiasi batin yang mewusulkan aku sadar kehadiran Maha Luhur Tuhanku". (Dibaca 3x)

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَيِّبَ اللَّهِ # صَلَاتُهُ عَلَيْكَ مَعَ سَلَامِهِ
ضَلَلْتُ وَضَلَلْتُ حَيْثُ فِي بِلَدَتِي # خُذْ بِيَدِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةِ

"Duhai Kanjeng Nabi pemberi Syafa'at makhluk, duhai Kanjeng Nabi Kekasih Alloh " Kepangkuan-Mu sholawat dan salam Alloh aku sanjungkan jalanku buntu, usahaku tak menentu buat kesejahteraan negriku cepat, cepat, cepat raihlah tanganku Yaa Sayyidii tolonglah diriku dan seluruh ummat ini".

يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

*"Duhai Pemimpinku, Duhai Utusan Alloh".
(Dibaca 7x)*

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ # عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَمِ
وَالْأَلِّ وَاجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ # بِالْوَحْدَانِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ
يَا رَبَّنَا اغْفِرْ سِرِّ افْتَحْ وَاهْدِنَا # قَرَبَ وَآلَفَ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا

“Yaa Tuhan kami Yaa Alloh, limpahkanlah Sholawat dan Salam atas Kanjeng Nabi Muhammad pemberi Syafa’at ummat dan atas keluarga Beliau, dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari, lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan Semesta alam, Yaa Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, permudahkanlah segala urusan kami, bukalah hati dan jalan kami, dan tunjukilah kami , pereratlah persaudaraan dan persatuan diantara kami, Yaa Tuhan kami”. (Dibaca 3x)

اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيمَا خَلَقْتَ وَهَذِهِ الْبُلْدَةُ يَا اللَّهُ، وَفِي هَذِهِ
الْمَجَاهِدَةِ يَا اللَّهُ

“Yaa Alloh limpahkanlah berkah didalam segala makhluk yang engkau ciptakan, dan didalam negri ini Yaa Alloh, dan didalam mujahadah ini Yaa Alloh”. (Dibaca 7x)

ISTIGHROOQ

“Diam tidak membaca apa-apa, segenap perhatian lahir bathin, fikiran dan perasaan dipusatkan hanya kepada Allah! Tidak ada selain Allah”. (lama Istigrooq tidak ada batasan)

ALFATIHAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ،
وَبِحَاثِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلِّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَبِرَكَّةِ غَوَّثِ

هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَائِكَ يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ
رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (Yaa Allah, dengan hak kebesaran Asma-MU, dan dengan kemuliaan serta keagungan Kanjeng Nabi Mahammad Sollallohu ‘Alaihi WaSallam, dan dengan Barokahnya Ghoutsu Hadhaz Zaman wa A’wanihi serta segenap Auliya’ Kekasih-MU Yaa Allah, Yaa Allah Rodiyallohu Ta’ala Anhum”. (Dibaca 3x)

بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءَنَا هَذَا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْتِيراً بَلِيغاً

“Sampaikanlah seruan kami ini kepada jami’al Alamin dan letakkanlah kesan yang sangat mendalam”. (Dibaca 3 kali)

فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيرٌ

“Maka sesungguhnya engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu dan Maha Ahli memberi ijabah”.

(Dibaca 7x)

SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَفِرُّوْا لِلَّهِ

“Larilah kembali kepada Allah”. (Dibaca 7x)

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقاً

“Dan katakanlah (wahai Muhammad) perkara yang hak telah datang dan musnahlah perkara yang batal, sesungguhnya perkara yang batal itu pasti musnah”.

ALFATIHAH.

Keterangan point lembar sholawat wahidiyah

- a) Kalimat Fafirru ilallah dan Wa qul jaa-al haquu dibaca bersama sama antara imam dan makmum
- b) Kalimat Fafirru ilallah dimaksudkan untuk mengajak secara batiniah agar kembali kepada Allah Swt
- c) Kalimat Wa qul jaa-al haquu dimaksudkan untuk memohon perbuatan dan akhlak jahat dan merugikan diganti oleh Allah Swt dengan akhlak yang baik dan memberikan manfaat.

Sumber ayat sholawat wahidiyah.³⁷

Terapi sholawat wahidiyah dilakukan dengan cara bersungguh – sungguh, niat setiap remaja majelis dipersiapkan dengan matang agar memberikan dampak yang menembus jiwa para remaja, dengan kesungguhan maka proses implementasi terapi sholawat wahidiyah akan tersasa faedahnya. Meskipun terapi ini dilakukan tiap dua kali seminggu, namun intensitas terapi yang dilakukan untuk konseli dilakukan setiap hari selama 40 hari secara berturut - turut, dengan cara konselor selalu menanyakan apakah hari ini sudah membacakan sholawat dan memberikan pendekatan khusus agar terapi yang dilakukan untuk konseli berjalan dengan baik.

Setelah pemberian terapi sholawat wahidiyah kepada konseli, konselor memastikan bahwa konseli menerima terapi dengan seksama. Konselor memberikan tugas selain pada sesi terapi yang ditentukan seperti membaca sholawat di rumah. Setelah itu melakukan evaluasi pengamatan kepada konseli untuk menilai perubahan dan peningkatan ibadah yang tampak dari konseli seperti perilaku, kebiasaan dan sikap sehari – hari.

b) Prosedur prosesi terapi sholawat wahidiyah

³⁷ Book, Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Kuliah Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri. hal.13

Pada proses terapi sholawat wahidiyah ini ada beberapa cara untuk menginternalisasikan tahapan terapi agar memudahkan konseli untuk masuk kedalam alur terapi, tidak hanya sekedar membaca sholawat wahidiyah, konselor juga memberikan step penting agar konseli paham dengan runtutan terapi yang diberikan. Terapi ini dilakukan dengan rentan waktu dua bulan dengan pertemuan dua kali dalam seminggu. Setiap pertemuan konselor memberikan pengarahan yang berbeda sesuai dengan situasi permasalahan konseli. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pertemuan / sesi pertama

Pada pertemuan pertama proses terapi sholawat wahidiyah ini, fokus konselor ialah menggali dan mengidentifikasi masalah yang dialami oleh konseli. Diawali dengan melakukan asesment, hal ini dilakukan dengan menumbuhkan kenyamanan dan pemahaman konseli agar konseli merasa nyaman selama proses terapi mulai awal hingga akhir nanti dan konseli bisa menyampaikan masalah yang dihadapi dengan rasa aman dan nyaman. Pada sesi pertama ini, konselor melakukan asesment melalui wawancara dan observasi dengan konseli, tidak hanya menggali informasi dari konseli, konselor juga menanyakan informasi kepada *significant other* atau orang ketiga yang memiliki kedekatan atau berhubungan dengan konseli seperti (paman, bibi, kakak, sahabat/teman konseli). Konseli bercerita bahwa dia merasa kurang bersemangat dalam hidupnya, ketika konseli tahu bahwa dia ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, disitulah semangat hidup dan iman dia melonjak turun. Dikarenakan tidak terima dengan takdir dalam hidupnya, dia memilih untuk bersikap baik dan menyalahkan semuanya. Hal ini ditandai dengan sikap konseli yang cenderung menyendiri, pendiam dan tidak

mau terbuka dengan siapapun, menurunnya spiritualitas yang ada pada diri konseli seperti malas – malasan beribadah, malas mengaji, jarang sekali menunaikan sunah nabi. Konseli juga merasa bahwa dirinya sedikit membangkang kepada paman dan bibinya. Terlihat ketika konseli dimintai tolong pasti konseli tidak segan – segan menolak atau berkata kasar menolak bibinya. Hal tersebut membuat konseli semakin hari semakin merasa tidak ada tujuan hidup dalam dirinya, apa yang dia rasakan selalu hampa dan membuatnya tidak stabil dalam memecahkan masalah yang dia hadapi. Dengan begitu konseli sedikit sadar bahwa apa yang dia rasakan saat ini akan membuat kehidupannya semakin memburuk.

Sama halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama orang terdekat konseli, mereka juga menceritakan beberapa kondisi konseli setiap harinya, konseli merupakan anak yang sangat tertutup, bahkan meminta tolong kepada orang lain saja sangat jarang, dia cenderung diam dan menyendiri ketika banyak orang. Disebutkan juga bahwa konseli ketika di rumah lebih sulit di ajak beraktivitas, dalam hal ibadah pun sering tidak melaksanakan padahal ujar bibinya konseli sudah di ingatkan berkali – kali namun tetap saja malas -malasan. Sikap kasar ketika konseli marah, dan juga tidak mau dinasehati. Dengan hasil asesment yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli permasalahan yang ada pada diri konseli yakni, konseli belum bisa menerima kondisi kehidupannya dan kurangnya kedekatan konseli kepada Allah Swt, yang menjadikan iman konseli menurun.

Tabel 4. 2

Langkah Prosedur Terapi Sesi 1

Langkah - langkah	Hasil Pertemuan
Identifikasi Masalah	Pada pertemuan pertama, konselor melakukan asesment melalui wawancara dan observasi dengan konseli dan juga <i>significant others</i> atau orang terdekat konseli. Konselor mengarahkan konseli untuk menjelaskan dengan spesifik yang memunculkan permasalahan yang dialami oleh konseli, sehingga memunculkan berbagai faktor buruk pada diri konseli. Yang kemudian didapati hasil bahwasannya konseli mengalami penurunan iman yang membuat dia merasa bahwa kehidupan yang diberikan oleh Allah sangat tidak adil, membuat diri konseli kurang dalam ibadah, dan menjadi pribadi yang cenderung tertutup.
Tujuan	Mengumpulkan dan menggali data konseli secara mendalam untuk mengetahui masalah yang dialami oleh konseli beserta gejalanya.
Dampak	Konselor mengetahui data – data konseli dan juga permasalahan yang dialami oleh konseli serta mampu membuat <i>schedule</i> atau tahapan proses terapi sholawat wahidiyah yang akan diterapkan sesuai dengan permasalahan konseli.

2. Pertemuan / sesi kedua

Pada sesi kedua ini konselor membahas mengenai pendekatan tentang terapi sholawat wahidiyah kepada

konseli. Sebelum itu konselor selalu menanyakan perasaan dan keadaan konseli setelah sesi pertama dilaksanakan. Di tahap ini konseli memberikan sebuah pemahaman mengenai apa itu sholawat wahidiyah secara detail, agar konseli mampu meresapi prosesi terapi sholawat wahidiyah dengan mantap dan bersungguh – sungguh dalam hati.

Konseli bercerita bahwa dirinya selalu merasa tidak menerima takdirnya atau keadaan dalam hidupnya (ditinggalkan oleh orang tuanya), dengan perasaan tersebut akhirnya menumbuhkan kebiasaan – kebiasaan buruk yang membuat konseli selalu bermalas – malasan dalam beribadah, selalu menggampangkan nasehat bibi dan pamannya, bahkan condong ke perilaku negatif. Tidak jarang juga konseli merasa bahwa buat apa dia rajin beribadah kalau hidupnya juga tidak akan berubah.

Setelah konseli menceritakan permasalahan yang di hadapinya, konselor mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh konseli, yakni remaja tersebut sering malas ibadah yang membuat semua hal yang dihadapi konseli menjadi buruk. Kemudian konselor mulai memberikan proses terapi sholawat dengan menjelaskannya terlebih dahulu kepada konseli sesuai dengan pengajaran wahidiyah yakni sebagai *ma'rifat billah* dan penjernih hati. Namun dengan kondisi konseli yang belum sempurna dalam melantunkan ayat sholawat wahidiyah, konselor menggunakan teknik terapi yang digunakan oleh konselor yakni menggunakan sebuah media air putih atau air minum yang ada di dalam botol. Dengan melantunkan ayat "*Yaa Sayyidi Yaa Rasullah*" di baca selama satu jam tidak terputus didepan media yang sudah di siapkan.

Dalam terapi sholawat wahidiyah ini konselor mengungkapkan bahwa terapi dilakukan selama 40 hari di sesi pertama (jadi dalam satu sesi ada 40 hari),

kemudian konselor memastikan bahwa konseli melakukan hal tersebut dengan konsisten dan bersungguh – sungguh namun juga tidak lepas dengan kenyamanan konseli saat melaksanakan terapi. Disini konselor memberikan waktu kepada konseli untuk fokus selama 30 menit membaca ayat tersebut.

Langkah selanjutnya, konselor melaksanakan sholawat wahidiyah secara berjamaah kepada para remaja dan juga konseli untuk lebih diperkuat pendekatan diri kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Pelaksanaan sholawat wahidiyah ini dilaksanakan dengan diawali kegiatan sholat duha sebelum masuk ke sholawatnya. Konselor menjadi imam dalam sesi sholat duha tersebut. Setelah situ dilanjut dengan membaca tahlil, tujuannya untuk mengingatkan kepada remaja agar senantiasa mendoakan orang tua dan leluhur, melaksanakan selesai, konselor memberikan tausiyah kepada remja majelis dan juga kepada konseli dengan materi “makna hidup di dunia”, konselor memberikan tausiyah bertujuan agar memberikan pemahaman khususnya kepad akonseli sesuai dengan permasalah yang dialami oleh konseli. Setelah memaparkan tausiyah barulah disambung dengan memulai pembacaan sholawat wahidiyah secara runtutn sesuai dengan pengajaran bacaan sholawat wahidiyah.

Usai melaksanakan sholawat wahidiyah, ditutuplah kegiatan sholawat dan konselor kembali ke konseli untuk menanyakan beberapa hal kepada konseli terkait dengan proses terapi yang sudah dilaksanakan. Konselor menanyakan konseli apakah merasa lebih baik dan nyaman setelah dilakukannya terapi sholawat selama 30 menit tadi, dan penerapan sholawat wahidiyah secara berjamaah tersebut. Kemudian konseli menjawab bahwa ia merasa nyaman dan cukup merasa tenang, ada perubahan yang sedikit dirasakan

dalam pikiran dan jiwanya (mampu berfikir positif) dan merenungi kesalahan – kesalahan yang selama ini dia lakukan.

Tabel 4. 3
Langkah Prosedur Terapi Sesi 2

Langkah - langkah	Hasil Pertemuan
Identifikasi Masalah	Konseli bercerita bahwa dirinya selalu merasa tidak menerima takdirnya atau keadaan dalam hidupnya (ditinggalkan oleh orang tuanya), dengan perasaan tersebut akhirnya menumbuhkan kebiasaan – kebiasaan buruk yang membuat konseli selalu bermalas – malasan dalam beribadah, selalu menggampangkan nasehat bibi dan pamannya, bahkan condong ke perilaku negatif. Tidak jarang juga konseli merasa bahwa buat apa dia rajin beribadah kalau hidupnya juga tidak akan berubah.
Tujuan	Memberikan pemahaman mendalam mengenai prosesi terapi sholawat wahidiyah, dan membuat konseli merasakan gejolak dalam hatinya dan membuat konseli mampu menyadari kesalahan – kesalahannya, dan juga membuat konseli merasa lebih damai dengan kondisinya.
Dampak	- Dampak setelah dilakukannya terapi membaca ayat “<i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i>” selama 30 menit dengan

	media air minum pertama membuat konseli merasakan damai dalam hatinya, merenungi kesalahan dan mengatur fokus konseli dalam kesungguhannya, dan mampu berfikir positif - Dampak setelah dilakukannya proses sholawat wahidiyah berjamaah yakni konseli mampu merasakan gertakan dalam jiwanya bahwa kedekatannya melalui sholawat membuat dia jauh lebih nyaman dan damai dengan kondisinya.
--	---

3. Pertemuan / sesi ketiga

Fokus terapi pada sesi atau pertemuan ketiga ini sama seperti prosesi terapi sebelumnya, konselor menanyakan keadaan konseli hari ini, bagaimana perasaanya dan menanyakan apakah konseli sudah membaca ayat "*Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah*" selama 30 menit yang sudah di suruh oleh konselor. Sebelum memasuki proses terapi sholawat konselor melakukan follow up terkait dengan pertemuan sebelumnya dan hasilnya konseli sudah mulai merasa dapat merasakan kenyamanan, ketenangan dalam pikirannya, mampu berfikir positif, dan bisa menaruh dalam hatinya rasa bersungguh – sungguh.

Konseli bercerita bahwa ketika dia melakukan terapi mandiri di rumah, menjadikannya tergugah untuk menunaikan ibadah dan juga sedikit bisa melawan rasa malasnya. Konseli juga mengaku bahwa muali menerapkan kebiasaan baik di rumahnya, seperti lebih

sering membantu bibinya, mau membereskan rumah tanpa disuruh dan segera beranjak ketika bibinya atau pamannya meminta tolong kepadanya. Konseli juga sedikit mengaku bahwa rasanya masih berproses dari awal dia suka bermalas – malasan sekarang sedikit berubah. Namun konseli juga terkadang masi belum bisa terbuka dan bergaul dengan mudah bersama orang lain, masih suka menutup diri. Setelah konseli menceritakan permasalahan yang dialaminya, konselor mengidentifikasi permasalahan konseli yakni kepribadiannya yang belum bisa terbuka dan masih cenderung tertutup kepada orang lain. Dan belum maksimal dalam konsistensi ibadah atau spiritualnya. Kemudian konselor mulai melakukan proses terapi sholawat wahidiyah yang sama seperti sesi awal yakni konseli membacakan ayat “*Yaa Sayyidi Yaa Rasuhullah*” selama 30 menit didepan media air putih dalam gelas atau botol, disitu konseli di brifing agar menempatkan diri konseli serendah rendahnya dan menghayati setiap pelafalan ayatnya, dibaca dengan bersungguh – sungguh dan seksama.

Pada tahapan awal, konselor melakukan pengukuran terhadap tingkat masalah yang dialami oleh konseli. Berdasarkan wawancara dengan konseli, dia mengungkapkan bahwa beberapa perubahan sudah mulai dirasakan seperti bisa merasa tenang, lebih sadar dengan apa kenyataan. Konselor mengukur bahwa konseli sudah mampu mengontrol diri dan hatinya, namun masih ada beberapa permasalahan diri yang perlu di arahkan agar dapat menjdai kebiasaan konseli, dengan terapi ini. Pada tahap ini konseli di suruh oleh konselor untuk tetap melanjutkan penugasan terapi, dari pembacaan ayat dengan disandingkan media air putih, melaksanakan sholawat wahidiyah berjamaah, dan juga tugas mandiri yakni membaca ayat “*Yaa Sayyidi Yaa*

Rasulullah” selama 30 menit di rumah pagi dan malam.

Langkah selanjutnya, konselor bersama dengan semua remaja majelis taklim wahidiyah mulai lekasakanakan mujahadah secara bersamaan, yang diawali dengan melaksanakan sholat sunnah Duha, dilanjut dengan membacakan doa tahlil, konselor memberikan pemahaman kepada para remaja dan juga khususnya kepada konseli agar mendoakan kedua orang tua, meskipun dalam kondisi apapun mendoakan adalah hal yang mulia dan di senangi oleh Allah Swt, apalagi berdoa untuk orang tua. Dilanjut dengan memberikan tausiyah atau ceramah mengenai pentingnya kita mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan sedikit memberikan motivasi bahwa semua masalah, semua takdir yang diberikan oleh Allah adalah semata -mata yang terbaik untuk diri kita, terlepas takdir atau masalah yang kita hadapi itu sangat dirasa tidak adil, atau berat ketika menjalaninya, hanya Allah Swt lah yang mampu memberikan jawaban. Konselor juga menekankan bahwa salah satu cara kita mendekatkan diri kepada Allah adalah cara kita meminta bantuan kepada nya, dengan mencintai Nabi Muhammad Saw adalah cara kita untuk mendapat syafaat dan cinta Allah Swt.

Usai melaksanakan proses terapi sholawat wahidiyah ini, konselor mengakhiri prosesi. Dilanjut dengan menanyakan bebrapa hal kepada konseli secara intens. Konselor menanyakan apakah konseli jauh merasa lebih baik setelah melaksanakan proses terapi, apakah jauh lebih baik dibanding hari – hari kemarin, bagaimana dan apa yang menjadi sebuah perubahan yang ada pada diri konseli. Kemudian konseli menjawab bahwa dia merasa nyaman dan damai, konseli juga mengaku bahwa kebiasaan – kebiasaan yang awalnya tidak bisa konsisten menjadi konsisten,

konseli mampu mengendalikan emosinya, bahkan ibadah sholat yang dia laksanakan sekarang menjadi enjoy dan dia rasa itu adalah suatu kewajiban. Mulai sedikit berani mengungkapkan atau mengekspresikan suatu hal bersama dengan orang lain.

Tabel 4. 4
Langkah Prosedur Terapi Sesi 3

Langkah - langkah	Hasil Pertemuan
Evaluasi Pertemuan II	Setelah menerapkan terapi dalam kesehariannya (tugas mandiri) selain terapi intensif bersama konselor, konseli sudah mampu mengendalikan emosi, dapat berfikir positif dan mulai dengan mengubah kebiasaan bermalas – malas ibadah menjadi giat beribadah, konseli juga merasakan lebih damai dalam dirinya.
Identifikasi Masalah	Konseli bercerita bahwa, konseli juga terkadang masih belum bisa terbuka dan bergaul dengan mudah bersama orang lain, masih suka menutup diri. Setelah konseli menceritakan permasalahan yang dialaminya, konselor mengidentifikasi permasalahan konseli yakni kepribadiannya yang belum bisa terbuka dan masih cenderung tertutup kepada orang lain. Dan belum maksimal dalam konsistensi ibadah atau spiritualnya.
Tujuan	Membantu dan mengarahkan konseli agar lebih konsisten dalam ibadah

	dan juga berinteraksi atau bisa terbuka dengan orang lain
Dampak	- Dampak setelah mengukur masalah pada tahap ini, konselor mengukur bahwa konseli sudah sedikit bisa konsisten dengan ibadahnya, namun belum maksimal. - Dampak setelah dilakukannya terapi mandiri membaca ayat “<i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i>” selama 30 menit di majelis dan rumah, konseli mulai merasa ada ketenangan dalam dirinya, mampu mengendalikan emosi dan menyadari dengan kesalahan – kesalahannya. - Dampak setelah melaksanakan terapi sholawat wahidiyah berjamaah dan pemberian tausiyah juga motivasi, konseli lebih tergetak hatinya dengan kurangnya kedekatan konseli terhadap Allah Swt, namun disisi ini konseli belum memkasimalkan oerasaannya pada saat pelaksanaan terapi.

4. Pertemuan / sesi keempat

Pada pertemuan kali ini seperti sebelum – sebelumnya konselor memberikan proses terapi yang diawali dengan melakukan follow up terkait dengan pertemuan sebelumnya dan hasilnya konseli

memberikan perubahan yang signifikan meningkat sedikit- demi sedikit. Dengan lebih konsisten dalam melaksanakan ibdadah, mampu mengendalikan diri maupun emosional, dan menyadari bahwa mendekatkan diri kepada Allah akan mampu membantu semua permasalahan.

Konseli bercerita bahwa dirinya kurang dalam keterbukaan atau bisa berinteraksi kepada orang lain, dia merasa bahwa apa yang menjadi kondisinya itu membuat dia minder mau bergaul lebih luas kepada teman atau orang lain. Setelah konseli menceritakan permasalahan yang dihadapinya, konselor mengidentifikasi masalah konseli yakni belum bisa menghadapi dunia sosial dan juga belum bisa terbuka kepada orang lain dengan kategori tidak terlalu dekat dengan konseli, hal tersebut di dominasi karena konseli masih merasa minder dengan kondisi kehidupannya (tidak diasuh oleh orang tua aslinya, dan tidak tau keberadaan ayahnya). Kemudian konselor melakukan atau memulai prosesi terapi sholat wahidiyah dengan ditambah motivasi juga penguatan kepada konseli.

Pada tahap awal, seperti sebelum – sebelumnya konselor menyuruh konseli untuk membaca ayat “Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah” selama 30 menit dengan menggunakan media air putih yang nantinya diminum oleh konseli. Kemudian setelah selesai konseli melanjutkan tahap kedua yaitu sholat mujahadah berjamaah, dengan diawali sholat sunnah duha. Lalu konselor memberikan tausiyah islami kepada remaja sholat wahidiyah dan juga khususnya kepada konseli. Setelah konselor memberikan tausiyah di lanjut dengan melaksanakan mujahadah berjamaah. Setelah proses sholat selesai terlihat konseli dalam kondisi sangat bersemangat, dan mulai memberikan peningkatan dalam pembacaan ayat sholat wahidiyah secara keseluruhan dengan sempurna.

Selanjutnya konselor juga memberikan sebuah motivasi semangat kepada konseli agar konseli senantiasa merasa terdukung dan tidak down lagi.

Usai semua pelaksanaan kegiatan terapi yang dilakukan, konselor menanyakan beberapa hal kepada konseli terkait dengan terapi yang sudah dilaksanakan pada sesi kali ini. Konselor menanyakan apakah konseli merasa bersemangat hari ini, dan bagaimana keadaan konseli yang dirasakan hari ini, perkembangan apa yang sudah dirasakan. Kemudian konseli menjawab bahwa dia sangat bersemangat karena suasana hatinya bahagia saat melaksanakan proses terapi, dia merasa bacaan ayatnya kali ini lebih terasa di dalam hatinya, dan konseli mengaku bahwa sangat damai tanpa merasa cemas dengan masalah apapun. Konseli mengatakan bahwa konsistennya dalam beribadah dan juga kegiatan keislaman lainnya juga mulai meningkat, dan rajin mengaji. Lalu waktu dia bersama dengan teman – temannya, dia tidak segan – segan atau malu untuk bergurau dan menjawab ajakan komunikasi dari orang lain (lebih percaya diri dan terbuka).

Tabel 4. 5
Langkah Prosedur Terapi Sesi 4

Langkah - langkah	Hasil Pertemuan
Evaluasi Pertemuan III	Konseli sudah mulai merasa nyaman dan damai terhadap situasi dalam kehidupannya, sedikit – demi sedikit konsisten beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
Identifikasi Masalah	Konseli bercerita bahwa dirinya kurang dalam keterbukaan atau bisa berinteraksi kepada orang lain, dia merasa bahwa apa yang menjadi

	kondisinya itu membuat dia minder mau bergaul lebih luas kepada teman atau orang lain.
Tujuan	Meningkatkan rasa percaya diri konseli agar mampu berinteraksi, terbuka dan berkomunikasi kepada orang lain. Meningkatkan konsistensi atau keistiqomahan konseli dalam ibadah.
Dampak	- Dampak setelah mengukur masalah pada tahap ini, konselor mengukur bahwa konseli sudah terbiasa dengan konsisten melaksanakan ibadah tanpa menunda – nunda, sedikit mau berkomunikasi dan terbuka terhadap orang lain. - Dampak setelah dilakukannya terapi mandiri membaca ayat “<i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i>” selama 30 menit di majelis dan rumah, konseli merasakan ketenangan dalam dirinya, mampu mengendalikan emosi, dan menjadi pribadi yang lebih terbuka mau diajak berkomunikasi oleh orang lain. - Dampak setelah melaksanakan terapi sholawat wahidiyah berjamaah dan pemberian tausiyah juga motivasi, konseli lebih bersemangat, konseli merasa

	dirinya lebih berdamai dan meraskan ketenangan dalam jiwa konseli. Namun masih ada hal dimana konseli kurang berkonsentrasi dan butuh perasaan mendalam sat melaksanakan proses sholat wahidiyah.
--	---

5. Pertemuan / sesi kelima

Pada pertemuan atau sesi kali ini sama seperti sesi sebelum -sebelumnya, konselor menyakan keadaan dan perasaan konseli hari ini dan menciptakan rasa nyaman agar konseli dapat fokus dengan tahapan terapi yang akan dilaksanakan. Sebelum memasuki proses terapi sholat konselor melakukan follow up terkait dengan pertemuan terapi sholat sebelumnya dan hasilnya yakni konseli sudah mulai meningkat dalam perubahan – perubahan secara signifikan, mulai dari perubahan sikap yang awalnya suka bermalas – malasan dalam beribadah sekarang sudah konsisten melaksanakannya tanpa rasa malas dan cenderung tidak menunda – nunda, konseli sudah mulai nyaman dengan apa yang dia lakukan dalam sesi terapi sholat wahidiyah, mampu berfikir positif yang membuat konseli bisa mengendalikan emosi juga meresapi ayat – ayat sholat dan sadar dengan apa yang menjadi kesalahannya selama ini dengan tidak mau menerima kondisi keadaan hidupnya, kali ini konseli mau menerima dan belajar ikhlas dengan apa yang menjadi takdirnya yang sudah digariskan oleh Allah Swt.

Konseli bercerita bahwa dirinya kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, memang sudah sedikit ada perubahan mau berinteraksi kepada orang lain namun kurang maksimal. Konseli dalam

kondisi kali ini memang sudah begitu pesat perkembangannya, namun konseli juga kurang adanya pembawaan perasaan yang memungkinkan konseli lebih merasa kedekatannya kepada Allah juga agak kurang. Konselor lalu mengidentifikasi permasalahan konseli yakni tingkat perasaan yang di bawaikan oleh konseli masih kurang yang membuat konseli belum sempurna dalam mendalami sholawat wahidiyah, namun konseli juga sudah memberikan perkembangan baik sampai detik ini, hanya butuh konsentrasi yang mendalam agar memaksimalkan. Kemudian konselor melakukan prosesi terapi sholawat wahidiyah dan kali ini konselor menambahkan pengajaran wahidiyah agar mampu membuat konseli mendapatkan feel pada waktun terapi.

Selanjutnya konselor mulai menyuruh konseli untuk melakukan terapi intensif seperti biasa yakni membaca ayat “Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah” selama 30 menit didepan media air putih seperti biasa, namu kali ini konseli di ingatkan kembai tentang dasar pengamalan shoalwat wahidiyah tentang meresapi pembacaan sholawat wahidiyah dengan mengingat dosa – dosa yang dimiliki dan semua keasalahan kita kepada Allah dengan menangis. Dengan menangis konselor mengungkapkan bahwa lebih mudah mengekspresikan perasaan kita terhadap Allah Swt, dan memiliki dampak lebih mendalam ketika kita menangis karena Allah Swt. lalu konseli melanjutkan sesi terapi tersebut, setelah selesai langkah selanjutnya yakni konselor mengajak para remaja majelis sholawat wahidiyah dan juga konseli untuk melaksanakan sholawat wahidiyah secara berjamaah. Seperti biasa pembukaan diawali dengan melaksanakan sholat sunnah duha, lalu di lanjut dengan membacakan doa tahlil yang dikhususkan unruk mendoakan kedua orang tua dan leluhur kita. Setelah selesai barulah dilanjut dengan mujahadah. Pada tahap ini konselor

menambahkan juga kepada semua remaja dan khususnya konseli seperti halnya tadi yakni menyuruh untuk menangis karena menyadari semua dosa – dosa yang kita lakukan, dengan lebih dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, juga bersungguh – sungguh dalam melantunkan ayat sholawat wahidiyah.

Usai melaksanakan terapi sholawat wahidiyah dengan tahapan runtut, konselor menanyakan beberapa hal kepada konseli terkait dengan proses terapi yang sudah dilaksanakan. Konselor menanyakan apakah konseli merasa lebih baik dan nyaman setelah dilakukannya terapi sholawat wahidiyah dengan menerapkan metode menangis tersebut. Kemudian konseli menjawab bahwa ia merasakan hal yang berbeda, merasakan jauh lebih terasa saat dia mulai menangis dikarenakan merenungi semua permasalahan dan kesalahan maupun dosa – dosa yang telah dia lakukan. Konseli mengaku bahwa metode fokus dan menangis tersebut lebih membuat nyaman dan tenang, seakan – akan konseli sedang mengadu kepada Allah Swt. akhirnya konseli lebih mampu untuk mengekspresikan perasaannya dengan melakukan hal tersebut.

Tabel 4. 6
Langkah Prosedur Terapi Sesi 5

Langkah - langkah	Hasil Pertemuan
Evaluasi Pertemuan IV	Konseli merasa bahwa sudah mendapatkan perubahan – perubahan pada dirinya menjadi positif, istiqomah ibadah pada dirinya juga meningkat namun konseli masih kurang mendapat <i>feel</i> atau perasaan

	mendalam yang membuatnya lebih fokus dan lebih konsisten lagi.
Identifikasi Masalah	Konseli bercerita bahwa dirinya kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, memang sudah sedikit ada perubahan mau berinteraksi kepada orang lain namun kurang maksimal. Konseli dalam kondisi kali ini memang sudah begitu pesat perkembangannya, namun konseli juga kurang adanya pembawaan perasaan yang memungkinkan konseli lebih merasa kedekatannya kepada Allah juga agak kurang.
Tujuan	Meningkatkan perasaannya dalam melaksanakan terapi sholat wahidiyah, lebih menekankan pada kedekatannya kepada Allah Swt. agar merasakan lebih damai dan nyaman ketika dia melantunkan sholat, dan membuat konseli mampu lebih mengatasi rasa malas ibadah juga konsistensinya untuk berubah menjadi lebih baik.
Dampak	- Dampak setelah mengukur masalah pada tahap ini, konselor mengukur bahwa konseli sudah terbiasa dengan konsisten melaksanakan ibadah tanpa menunda – nunda, mampu mulai berkomunikasi dan terbuka terhadap orang lain. - Dampak setelah dilakukannya terapi mandiri

	membaca ayata “<i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i>” selam 30 menit di majelis dan rumah, dengan metode menangis mengingat kesalahan dan dosanya kepada Allah Swt, konseli merasakan perbedaan yang lebih pada ketenangan dalam dirinya, mampu merasakan kedamaian dan mulai meningkat pada istiqomahnya menunaikan ibadah sholat, mengaji dll, dan menjadi pribadi yang bisa lebih terbuka mau diajak berkomunikasi oleh orang lain. - Dampak setelah melaksanakan terapi sholawat wahidiyah berjamaah dengan metode menangis dan pemberian tausiyah juga motivasi, menjadikan konseli lebih mendekatkan diri kepada Allah, menjadikan konseli lebih bersungguh – sungguh dalam proses terapi membaca ayat sholwat wahidiyah secara sempurna, mampu mengekspresikan perasaannya, dan mau berinteraksi kepada sesama temannya maupun kepada orang lain.
--	--

6. Pertemuan / sesi keenam

Fokus terapi pada sesi pertemuan kali ini adalah memperkuat apa yang telah konseli dapatkan dengan menjalankan terapi sholawat wahidiyah ini. Sebelum melakukan proses terapi sholawat wahidiyah, konselor melakukan follow up seperti biasa terakait dengan pertemuan yang sebelumnya dan hasilnya adalah konseli sudah benar – benar merasakan perubahan yang signifikan meningkat, sepertijauh lebih meraskaan kedekatannya kepada Allah Swt, mampu mmengontrol emosinya, konsistem melaksanakan ibadah tanpa ada rasa malas yang mengganggu konseli, konseli bisa merasakan kedamaian dan ketenangan batin maupun dalam jiwanya, dan konseli sudah mampu terbuka juga berkomunikasi kepada orang lain tanpa adanya rasa minder pada dirinya. Dan yang lebih penting lagi konseli sudah bisa melantunkan ayat shoalwat wahidiyah secara sempurna dan mampu membaca sholawat secara utuh.

Konseli berceriya bahwa dia merasa jeuh lebih baik dibandingkan dengan kondisinya yang dulu. Konseli ingin memperdalam pemahamannya serta menjadikan sholawat ini sebagai makanan pokok yang akan membantu dia dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Setelah konseli menceritakan semua perasaannya, konselor mengidentifikasi kondisi konseli yakni konseli sudah melaksanakan terapi mandiri selama 40 hari peratama, dengan begitu konseli akan diberikan sesi lanjutan oleh konselor yakni terapi dengan menggunakan ayat sholawat wahidiyah dengan aurot secara keseluruhan yaitu sesuai dengan lembar sholawat wahidiyah. Dengan masa transisi menuju ke tahapan terapi sholawat wahidiyah 40 hari kedua ini, konselor menyuruh konseli untuk melakukan bacaan “Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah” selama 30 menit didepan media air putih tersebut untuk kali terakhir sebelum

konseli memulai terapi sholat secara utuh. Konselor juga memastikan bahwa konseli tetap merasa nyaman dan bersungguh – sungguh serta selalu memberikan semangat dan dukungan agar tidak mudah goyah.

Selanjutnya, pada tahap awal seperti biasa konselor membuka kegiatan dengan diawali sholat sunnah duha berjamaah bersama dengan para remaja sholat wahidiyah dan juga konseli. Setelah selesai dilanjut membacakan doa tahlil dan memberikan tausiyah keislaman mengenai pengajaran sholat wahidiyah yang menitik beratkan hakikat pengamalan sholat wahidiyah yaitu ajaran Lillah Billah Lirosul Birosul sebagai inti pengamalan sholat wahidiyah. Lalu dimualilahi sesi pembacaan mujahadah berjamaah secara bersungguh – sungguh dan diresapi dalam hati. Tidak lupa konselor juga mengingatkan dengan bersungguh – sungguh dan menyadari semua kesalahan kita kepada Allah, dengan menangis akan lebih memberikan rasa kedekatan kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw.

Usai pelaksanaan terapi sholat wahidiyah, lalu konselor menanyakan beberapa hal kepada konseli terkait dengan proses konseling yang sudah dilaksanakan. Konselor menanyakan apakah konseli merasa lebih baik, apakah konseli merasa nyaman setelah dilakukannya proses terapi sholat wahidiyah, dan menanyakan apakah konseli sudah mampu memasuki tahap terapi 40 hari kedua dengan membaca sholat wahidiyah secara keseluruhan dengan sempurna. Kemudian konseli menjawab bahwa konseli merasa jauh lebih nyaman dan damai dan sudah mampu untuk membacakan sholat wahidiyah secara keseluruhan dengan sempurna sesuai dengan ajaran wahidiyah, lalu konseli juga mengaku bahwa dengan pemahaman ajaran Lillah Billah Lirosul Birosul sebagai inti pengamalan sholat wahidiyah membuat

konseli jauh merasakan kedekatannya kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.

Tabel 4. 7
Langkah Prosedur Terapi Sesi 6

Langkah - langkah	Hasil Pertemuan
Evaluasi Pertemuan V	Konseli sudah benar – benar merasakan perubahan yang signifikan meningkat, seperti jauh lebih meraskaan kedekatannya kepada Allah Swt, mampu mmengontrol emosinya, konsisten melaksanakan ibadah tanpa ada rasa malas yang mengganggu konseli, konseli bisa merasakan kedamaian dan ketenangan batin maupun dalam jiwanya, dan konseli sudah mampu terbuka juga berkomunikasi kepada orang lain tanpa adanya rasa minder pada dirinya.
Identifikasi Masalah	Konseli bercerita bahwa dia merasa jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisinya yang dulu. Konseli ingin memperdalam pemahamannya serta menjadikan sholawat ini sebagai makanan pokok yang akan membantu dia dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Dengan masa transisi menuju ke tahapan terapi sholawat wahidiyah 40 hari kedua ini, konselor menyuruh konseli untuk melakukan bacaan “ <i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i> ” selama 30 menit didepan media air putih

	tersebut untuk kali terakhir sebelum konseli memulai terapi sholat secara utuh.
Tujuan	Membantu konseli untuk tetap istiqomah dan konsisten mempertahankan perubahan – perubahan positif yang sudah dia perjuangkan.
Dampak	- Dampak setelah mengukur masalah pada tahap ini, konselor mengukur bahwa konseli sudah terbiasa dengan konsisten melaksanakan ibadah tanpa menunda – nunda, mampu berkomunikasi dan terbuka terhadap orang lain. - Dampak setelah dilakukannya terapi mandiri membaca ayat “<i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah</i>” selama 30 menit di majelis dan rumah, dengan metode menangis mengingat kesalahan dan dosanya kepada Allah Swt, konseli mampu merasakan kedamaian dan mulai mempertahankan peningkatannya pada istiqomah menunaikan ibadah sholat, mengaji dll, dan menjadi pribadi yang bisa lebih terbuka mau diajak berkomunikasi oleh orang lain.

	- Dampak setelah melaksanakan terapi sholawat wahidiyah berjamaah dengan metode menangis dan pemberian tausiyah juga motivasi, menjadikan konseli lebih mendekatkan diri kepada Allah, menjadikan konseli lebih bersungguh – sungguh dalam proses terapi membaca ayat sholwat wahidiyah secara sempurna, mampu mengekspresikan perasaannya, dan mau berinteraksi kepada sesama temannya maupun kepada orang lain. Dan akan beralih pada sesi 40 hari kedua terapi sholawat wahidiyah karena konseli sudah mampu melantunkan atau membaca ayat sholawat wahidiyah keseluruhan dengan baik dan benar.
--	---

7. Pertemuan / sesi ketujuh

Pada pertemuan kali ini memfokuskan pada tahapan terapi lanjutan yang akan dilaksanakan oleh konseli. Sebelum memasuki tahapan terapi sholawat wahidiyah, konselor melakukan follow up terkait dengan pertemuan yang sebelumnya dan hasilnya konseli sudah berada di fase menerima semua kondisi atau keadaan keluarganya, konseli dapat menjernihkan jiwa dan hatinya dengan mendekatkan diri kepada Allah, mampu mengontrol emosi dan istiqomah dalam

melaksanakan ibadah tanpa adanya rasa malas juga lebih rajin mengaji. Konseli juga menjadi anak yang patuh, mau bergaul dan berinteraksi kepada orang lain.

Pada tahap awal proses terapi sholawat wahidiyah tahap 40 hari kedua ini konselor tidak lagi menggunakan metode membaca ayat “Yaa Sayidi Yaa Rasulullah” selama 30 menit didepan media air putih, melainkan menggunakan terapi sholawat wahidiyah dengan membacakan ayat keseluruhan sesuai dengan ajaran wahidiyah. Karena konseli sudah mampu membaca dengan sempurna di tahap ini konselor meningkatkan proses terapi yang dimana awalnya hanya dilakukan berjamaah, sekarang juga ditugaskan menjadi terapi mandiri konseli di majelis maupun di rumah. Untuk proses pembacaan terapi sholawat wahidiyah atau disebut dengan ber mujahadah ini dilakukan dengan metode pembacaan ayat panjang dibaca 7 kali dan ayat pendek dibaca 17 kali secara runtut dan berurutan. Tidak lupa konseli di anjurkan untuk mendalami dan bersungguh – sungguh saat proses terapi dilakukan.

Setelah konseli melaksanakan terapi mandiri sholawat wahidiyah, konselor memulai sholawat mujahadah berjamaah yang seperti biasa dilakukan dengan awalan sholat sunnah duha dan dilanjut dengan membacakan doa tahlil yang difokuskan untuk mendoakan orang tua, saudara dan juga para leluhur. Setelah itu konselor memberikan tausiyah mengenai pemahaman ajaran *Lillah Billah Lirosul Birosul* sebagai inti pengamalan sholawat wahidiyah. Lalu setelah selesai memaparkan tausiyah dimulai lah sesi pembacaan sholawat wahidiyah secara berjamaah. Konselor menekankan bahwa untuk sesi pembacaan sholawat harus benar – benar dilaksanakan secara sungguh – sungguh karena didalam ajaran wahidiyah kesungguhan akan berpengaruh pada efek yang akan

dirasakan setelah melaksanakan terapi sholawat wahidiyah, jadi dengan menjelaskan bahwa mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan cinta kepada Rasulullah Saw haruslah dengan rasa hati yang mendalam tidak bermain – main. Pemahaman tersebut membuat para remaja dan khususnya konseli menyadari akan apa yang telah di sampaikan oleh konselor. Jadi tidak ada yang bergurau saat bermujahadah.

Usai pelaksanaan terapi sholawat wahidiyah dilaksanakan, konselor menanyakan beberapa hal kepada konseli terkait dengan proses konseling yang sudah dilaksanakan. Konselor menanyakan apakah ada kendala yang dirasakan oleh konseli, apakah konseli merasa nyaman setelah dilakukannya terapi tersebut. Kemudian konseli menjawab bahwa ia sangatlah merasa nyaman dan tentram ketika ,melantunkan ayat sholawat wahidiyah, seolah oleh diberikan istirahat untuk memikirkan masalah yang ada di dunia, konseli mengaku bahwa progres meningkatkan iman yang ada pada dirinya berjalan dengan lancar dan merasa banyak sekali perubahan yang ada pada dirinya. Konseli juga mengatakan bahwa dia tidak lagi membenci orang tuanya meskipun sudah meninggalakn konseli, bahkan konseli mendoakan kedua orang tuanya. Dengan meningkatnya religiusitas yang ada pada konseli membuat konseli mampu ber istiqomah dalam ibadah sholat, mengaji maupun melaksanakan sunnah – sunnah.

Tabel 4. 8
Langkah Prosedur Terapi Sesi 7

Langkah - langkah	Hasil Pertemuan
------------------------------	------------------------

Evaluasi Pertemuan VI	konseli merasa jauh lebih nyaman dan damai dan sudah mampu untuk membacakan sholawat wahidiyah secara keseluruhan dengan sempurna sesuai dengan ajaran wahidiyah, lalu konseli juga mengaku bahwa dengan pemahaman ajaran <i>Lillah Billah Lirosul Birosul</i> sebagai inti pengamalan sholawat wahidiyah membuat konseli jauh merasakan kedekatannya kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.
Identifikasi Masalah	Konseli diberikan terapi tahapan kedua yakni 40 hari kedua dengan membaca sholawat wahidiyah secara keseluruhan dengan sempurna.
Tujuan	Membantu konseli untuk tetap istiqomah dan konsisten mempertahankan perubahan – perubahan positif yang sudah dia perjuangkan.
Dampak	- Dampak setelah mengukur masalah pada tahap ini, konselor mengukur bahwa konseli sudah terbiasa dengan konsisten melaksanakan ibadah tanpa menunda – nunda, mampu berkomunikasi dan terbuka terhadap orang lain. - Dampak setelah dilakukannya terapi tahapan kedua membaca sholawat keseluruhan yakni konseli mampu mempertahankan

	peningkatan religiusitas dalam beribadah - Dampak setelah melaksanakan terapi sholawat wahidiyah berjamaah dengan metode menangis dan pemberian tausiyah juga motivasi, menjadikan konseli lebih giat dan tak goyah untuk senantiasa memperbaiki diri. Konseli menerima semua kondisi atau keadaan keluarganya, konseli dapat menjernihkan jiwa dan hatinya dengan mendekatkan diri kepada Allah, mampu mengontrol emosi dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah tanpa adanya rasa malas. Konseli juga lebih antusias dalam berkomunikasi kepada semama juga bersosialisasi.
--	---

8. Pertemuan / sesi kedelapan

Pada pertemuan atau tahapan terakhir terapi sholawat wahidiyah ini konselor melakukan follow up, dikarenakan peneliti juga berakhir di sesi kali ini, jadi konselor juga mengadakan evaluasi atas apa yang telah dilakukan pada saat proses terapi sholawat dilakukan sebelumnya. Hasil konseli yaitu menjadi lebih baik dan lebih meningkat pada aspek ibadah maupun religiusitas. Konseli mampu mengendalikan diri juga mengendalikan emosi, mulai menerima kondisi dan keadaan keluarganya, mampu menjernihkan hati dan

pikiran dikala konseli mendapat masalah, dan Konseli juga mengatakan bahwa dia tidak lagi membenci orang tuanya meskipun sudah meninggaln konseli, bahkan konseli mendoakan kedua orang tuanya. Dengan meningkatnya religiusitas yang ada pada konseli membuat konseli mampu ber istiqomah dalam ibadah sholat, mengaji maupun melaksanakan sunnah – sunnah.

Konselor merasa bahwa terapi ini sudah cukup terlaksana, karena konselor melihat perubahan yang cukup signifikan pada diri konseli. Konselor melihat bahwa konseli sudah memberikan peningkatan pada aspek ibadah dengan dengan istiqomah dalam menunaikan ibadah sholat maupun sunnah – sunnahnya. Setelah melalui beberapa tahapan terapi terkait mengatasi malas ibadah dengan menggunakan terapi sholat wahidiyah, konselor memberitahu kepada peneliti bahwa sebenarnya terapi ini akan berlanjut dengan tahapan terapi yang seperti sebelum – sebelumnya, dan akan dilaksanakan sampai konseli mampu mandiri secara personal untuk menghadapi maslah nantinya. Juga sebagai bahan untuk konseli terus semnagat dan tetap mempertahankan perubahan positifnya. Namun sampai sini sudah cukup untuk membuktikan bahwa terapi ini benar – benar berpengaruh terhadap rasa malas ibadah seorang remaja, dan menjadikan remaja tersebut berubah secara signifikan.

Untuk itu pertemuan tahap akhir ini, konselor memberika apresiasi kepda konseli karena sudah mau berjuang dengan jalan yang baik, dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt konseli sudah membuktikan bahwa semua maslaah yang diberikan kepada manusia hanya Allah Swt lah juga yang mampu membantu menyelesaikannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi terapi sholat wahidiyah berhasil

dilakukan dengan hasil konseli mampu mengatasi rasa malas beribadah dibandingkan dengan konseli yang sebelum mengikuti terapi sholat wahidiyah.

2. Deskripsi Hasil Dari Implementasi terapi sholat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada remaja di majelis taklim wahidiyah Banyuwangi

Setelah semua proses terapi sholat wahidiyah telah dilaksanakan sesuai dengan tahapannya peneliti melihat perkembangan yang dialami oleh konseli. Pernyataan tersebut terbukti dan diperkuat oleh hasil wawancara kepada konsel i dan konselor (pembimbing sholat wahidiyah) yang secara terstruktur melaksanakan proses implementasi sholat wahidiyah.

Perubahan pada konseli bisa dilihat dari sikap dan perilaku positif seperti lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Peningkatan dalam mengatasi rasa malas ibadah, terlihat bahwa konseli juga lebih meyakini dengan keberadaan Allah Swt, lebih khusyuk dalam beribadah dan taat menunaikan perintah agama seperti tidak malas- amalsan untuk sholat, puasa sunnah dan mengaji. Konseli juga mengalami perubahan peningkatan dalam kecerdasan spritual setelah mengikuti majelis sholat wahidiyah ini dan terapi sholat wahidiyah, bisa dilihat dari semakin dalamnya konseli dengan pemahaman agama, semakin merasakan kedekatannya dengan Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw, dan juga tertanamnya nilai spritual dalam kehidupan sehari – hari konseli. Namun perubahan yang dihasilkan dengan memberikan terapi sholat ini tidak membuat terapi tersebut selesai sampai situ saja, kera tahapan terapi yang masih panjang dan membutuhkan sesi – sesi selanjutnya agar menjadikan konseli lebih matang lagi.

Kulaitas hidup yang dimiliki oleh konseli juga menjadi perubahan besar, karena konseli merasa bahwa hidupnya lebih positif, cenderung lebih bahagia, mendapat ketenangan dan

lebih optimis untuk menghadapi tantangan maupun masalah dalam hidupnya. Dalam wawancara konseli mengatakan bahwa masalah hidup yang dia terima seperti ditinggalkan oleh orang tuanya, tidak mengerti keberadaan ayahnya, membuat dia faham bahwa ada takdir indah yang akan diberikan oleh Allah kelak di waktu yang akan datang. Dengan uraian kalimat konseli yang seperti itu menandakan bahwa konseli semakin bisa mengontrol diri dan tidak melakukan perilaku – perilaku negatif.

Perubahan pada diri konseli setelah melakukan terapi sholat wahidiyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9

Tabel Kondisi Konseli Setelah Proses Terapi

No	Waktu	Kondisi Konseli	Sumber
1	Minggu Pertama Jum'at, 1 November 2024	- Lebih banyak berkomunikasi dengan temannya - Bertambahnya relasi dan tidak terpaku pada salah satu teman - Lebih ceria dan sering menyapa orang lain	Hasil Observasi Peneliti
2	Minggu kedua Minggu, 3 November 2024	- Lebih aktif ketika melaksanakan kegiatan - Berani menjawab ketika	Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Wahidiyah

		mendapatkan pertanyaan - Lebih bisa fokus terhadap suatu hal - Banyak melontarkan pembicaraan kepada sesama temannya - Lebih patuh saat dinasehati	
3	Selasa, 6 November 2024	- Mulai merasa bersyukur dengan keadaan hidupnya - Lebih giat dan tidak bermalas – malasan - Menyukai kegiatan belajar - Tidak pernah bolong sholat dan sering sholat berjamaah di masjid	Wawancara dengan konseli
4	Sabtu, 9 September 2024	Mulai belajar menerima dan ikhlas dengan takdir yang diberikan oleh Allah, berserah diri kepada semua takdir.	Wawancara dengan konseli

5	Minggu Ketiga Selasa, 12 November 2024	- Sering bermain dengan adeknya - Mulai terbuka dengan bibinya, ketika merasakan sesuatu - Kepribadiannya berubah tidak nakal dan jarang melakukan sikap negatif saat suasana hatinya sedang tidak baik - Rajin sholat dan giat belajar	Observasi dan wawancara dengan bibi konseli
6	Jum'at, 15 November 2024	- Tidak sering, namun lebih banyak terlihat dibanding sebelumnya - Terlihat ceria saat bermain dengan teman - temannya - Mau menyapa tetangganya, ketika berpapasan	Wawancara dengan tetangga

Data yang terpapar diatas diperoleh dari hasil observasi dan pemantauan yang dilakukan peneliti selama proses terapi berlangsung. Tidak hanya observasi saja, peneliti juga

mendapatkan hasil perubahan konseli dari wawancara bersama keluarga konseli dan juga konselor (pembimbing majelis wahidiyah) selaku konselor yang melaksanakan terapi sholawat wahidiyah. Tentunya terapi sholawat wahidiyah memberikan perubahan besar terhadap konseli, namun tidak dipungkiri bahwa sesi dalam terapi sholawat ini terus berjalan hingga memberikan dampak yang lebih matang hingga konseli memasuki fase dewasa dan memiliki kestabilan dalam menjalankan kehidupan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Kemudian untuk mengetahui perubahan dan perkembangan yang dialami oleh konseli setelah dilakukannya terapi adalah menganalisis data yang telah didapatkan dari data primer maupun data sekunder. Analisis yang dilakukan oleh peneliti di lakukan dengan cara menuliskan hasil proses implementasi terapi sholawat wahidiyah berdasarkan teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya Peneliti juga mencantumkan sebuah perbandingan perubahan dimana konseli sebelum mendapat terapi sholawat wahidiyah dan sesudah mendapat terapi sholawat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah. Untuk data perbandingan akan disajikan dalam prespektif teori dan prespektif islam.

1. Perspektif Teori

Dalam prespektif teori, ada beberapa hasil yang menjadi acuan peneliti dalam memaparkan data secara teori. Dengan mencantumkan data hasil implementasi terapi sholawat Wahidiyah yang dijelaskan dan diinterpretasikan melalui berbagai teori yang relevan. Dengan menghubungkan kenyataan data dengan kerangka teoretis, akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme kerja terapi ini dan implikasinya bagi pengembangan konseling islami berupa terapi sholawat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada seorang remaja.

a. Teori perkembangan spiritual

Teori perkembangan spiritual adalah kerangka berpikir yang berusaha menjelaskan bagaimana manusia mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dimensi spiritualnya seiring berjalannya waktu. Konsep spiritualitas sendiri sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari keyakinan agama, hubungan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, hingga pencarian makna hidup. Dalam penelitian ini didapatkan sebuah perubahan yang signifikan terhadap konseli sesuai dengan teori perkembangan spiritual, adanya perubahan spiritual ini menandakan hasil terapi sholawat wahidiyah memberikan efek positif kepada konseli.

Ada beberapa aspek yang menjadi titik perubahan spiritual konseli yang akan peneliti jabarkan dalam sebuah tabel :

Tabel 4. 10

Perbedaan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah terapi

No	Gejala	Kondisi Konseli	
		Sebelum Terapi	Sesudah Terapi
1	Kehilangan rasa semangat hidup	Menyalahkan takdir Allah Swt	Ikhlas dan percaya bahwa Allah Swt akan memberikan yang terbaik
2	Rasa malas	Jarang Sholat, suka menunda Sholat, malas mengaji dan berdzikir	Tidak pernah bolong sholat, selalu tepat waktu untuk menunaikan sholat, suka bersholawat, rajin mengaji
3	Berfikir negatif dan bersuduzon	Menyalahkan diri atas apa yang menjadi	Bersyukur kepada Allah Swt masih memberikan

		kondisi di kehidupannya	kenikmatan dalam hidup
--	--	----------------------------	---------------------------

Tabel diatas adalah hasil komprasi keadaan konseli sebelum pelaksanaan terapi dan sesudah pelaksanaan terapi sholwat wahidiyah dalam konteks teori perkembangan spiritual. Dengan adanya perubahan tersebut maka teori perkembangan spiritual ini juga menjadi penguat dari implementasi terapi sholawat wahidiyah.

b. Teori Kognitif (perilaku)

Teori kognitif perilaku (TKP) merupakan pendekatan psikologis yang berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Dalam terapi sholawat wahidiyah juga menerapkan poin tersebut, dengan memfokuskan pada perasaan diharapkan konseli mampu merasakan dengan dalam nilai dari sholawat wahidiyah yakni dengan berfokus mendekatkan diri kepada Allah Swt dan Nabis Muhammad Saw. Pada fokus perilaku diharapkan konseli mampu memnsingkronkan perilaku positif untuk bisa menjadi diri yang lebih baik. Dan untuk pikiran ditujukan kepada konseli agar mampu menciptakan pikiran positif didalam diri dan menjadi sarana terapi sholawat wahidiyah untuk masuk kedalam diri konseli. Terapi sholawat wahidiyah diperkuat dengan adanya teori kognitif (perilaku) karena memenuhi poin yang ada pada teori tersebut.

Perubahan kognitif pada konseli yang terlohat di jabarkan oleh peneliti dalam bentuk tabel :

Tabel 4. 11

Perbedaan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah terapi

No	Gejala	Kondisi Konseli	
		Sebelum Terapi	Sesudah Terapi

1	Pribadi yang tertutup	Suka menyendiri dan jarang sekali berkomunikasi, tertutup tidak mudah bergaul dengan orang lain	Lebih terbuka dan mau mencoba berkomunikasi juga bersosialisasi kepada orang lain
2	Pribadi yang kurang berkembang dan cenderung berfikir negatif	Sering mencemaskan hal yang belum tentu terjadi, tidak mau menonjolkan kelebihannya di bidang yang dia sukai, selalu berfikir bahwa dia tidak layak untuk apapun.	Sering mengapresiasi keinginannya dan lebih berani untuk menunjukkan bakat yang dia miliki, bisa berdamai dengan pikirannya sendiri, selalu memikirkan hal dalam ranah positif
3	Kurangnya rasa percaya diri dan keberanian menghadapi masalah	Selalu minder dengan sesuatu karena dia merasa hidupnya tidak sempurna, takut ketika mendapati masalah dan cenderung menghindari masalah	Berfikir positif dengan mengambil hikmah dalam hidupnya dan membuang hal yang membuat dia merasa kurang. Berani menghadapi masalah dengan berpaku pada Allah selalu bersamanya.

Tabel diatas membuktikan bahwa terapi sholat wahidiah juga dapat diperkuat dengan teori kognitif (perilaku) yang memberikan dampak atau hasil kepada konseli dalam konteks perubahan perilaku, pikiran, dan perasaan.

2. Perspektif Islam

Dalam aproses terapi sholawat wahidiyah memanglah terdapat unsur spiritualitas dalam pelaksanaannya. Terapi sholawat sendiri sudah di tetapkan oleh Allah Swt dalam Al Qur'an, Allah Swt berfirman dalam surah Al Ahzab Ayat 56 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Terapi sholawat sendiri adalah terapi yang menggunakan sholawat untuk media . sholawat adalah bentuk pendekatan diri kepada Allah Swt, dan juga rasa cinta kita kepada nabi Allah. Dengan mengagungkan Nabi Muhammad Saw, diharapkan kita akan mendapatkan syafaat nya. Nabi Muhammad adalah salah satu utusan Allah yang nantinya akan membantu kita dalam menghadapi akhir kehidupan, tidak hanya itu, dengan mengingat nabi muhammad kita juga akan mendapatkan ketenangan dalam jiwa dan batin.

Dengan terapi sholawat wahidiyah , diharapkan konseli mampu mendekatkan diri kepada Allah Swt dan juga Nabi Muhammad Saw. Dengan mengingat Allah lah konseli akan mampu mengubah kehidupannya, dan nantinya konseli juga akan mampu meningkatkan stabilitas ibadahnya sehingga akan selalu memikirkan hal – hal yang positif. Tidak hanya sebagai terapi saja, sholwat wahidiyah ini dianjurkan untuk dijadikan pegangan keseharian, dilaksanakan setiap hari agar lebih mendalam lagi untuk konseli menjadi lebih baik. Dengan adanya keistiqomahan dan juga penerapan terapi sholawat wahidiyah ini, konseli akan lebih merasa damai, dan

tenang, karena shoalwat mampu membuat iman seseorang menjadi meningkat dengan begitu, hal – hal yang baik akan mendekat. Hal ini di cantumkan dalam firman Allah pada surah Al – Ra’ad ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Dari ayat – ayat diatas dijelaskan bahwa terapi sholawat adalah terapi yang mengandung nilai spritual dalam pandangan Al – Qur’an. Sholawat bukan hanya sekedar syair indah yang hanya dibaca, namun sholawat adalah sebuah perintah langsung yang diberikan oleh Allah Swt untuk dijadikan pedoman hidup dan di resapi dalam hati agar mendapatkan syafaat. Dengan mendapatkan terapi sholawat ini konseli yang semula memiliki permasalahan dalam hidupnya dan menurunnya ibadah konseli, berubah menjadi meningkat.atau semakin rajin beribadah. Semua hal – hal negatif yang dirasakan berubah menjadi hal positif yang membuat konseli sadar bahwa hisupnya akan baik-baik saja karena Allah Swt dan Nabi muhammad Saw selalu menyertai. Dan yang paling penting adalah konseli mampu menjadi ribadi yang berakhlak dan beriman kepada Allah Swt, dan mampu menerima keadaan hidup yang saat ini konseli jalani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Implementasi terapi sholawat wahidiyah memiliki tahapan yaitu terapi mandiri dan terapi berjamaah. Pada tahap terapi mandiri dilakukan dengan urutan 1) mengambil wudhlu, 2) membaca sholawat “*Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah*” selama 30 menit didepan media air putih dalam gelas/botol, 3) merenungkan atau merenungi perasaan setelah membaca sholawat. Setelah melakukan terapi sholawat mandiri, dilanjut dengan terapi sholawat wahidiyah yang dilakukan secara berjamaah. Tahap ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan yaitu 1) mengambil wudhlu (di pastikan semua remaja majelis taklim berwudhlu terlebih dahulu), 2) melaksanakan sholat sunnah duha berjamaah, 3) membaca doa tahlil yang dikhususkan kepada orang tua, 4) konselor memberikan tausiyah atau materi singkat mengenai ajaran wahidiyah dan ilmu keislman, 5) membaca sholawat wahidiyah (mujahadah), 6) merenungkan dan mengevaluasi semua kegiatan sholawat.
2. Hasil dari implementasi terapi sholawat wahidiyah untuk mengatasi malas ibadah pada seorang remaja majelis taklim wahidiyah banyuwangi ini yakni meningkatnya dalam beribadah, lebih mendekatkan diri kepada Allah, rajin mengaji dan melaksanakan sunnah – sunnah, mendapatkan kedamaian dalam jiwanya, lebih ikhlas dan bersyukur atas apapun. menjadi pribadi yang lebih terbuka, tidak membangkang dan selalu berfikir positif. Dan konseli mengaku bahwa dia menyadari bahwa semua permasalahan yang dialaminya karena Allah sayang kepada konseli, dan menjadikan konseli kuat dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah juga meminta syafaat kepada Nabi Muhammad Saw.

B. Saran

1. Peneliti atau penulis

Pada dasarnya peneliti harus lebih banyak menambah ilmu agar dapat terus mengembangkan sebuah penelitian, dan menjadikan sebuah penelitian tersebut lebih sempurna. Dan peneliti diharapkan dapat menjadi konselor yang memiliki kemampuan menterapi juga, agar dapat membantu orang lain dengan ilmunya.

2. Konseli

Setiap manusia yang ada di dunia ini pasti memiliki permasalahan yang berbeda – beda dengan level yang berbeda pula. Namun yang perlu digaris bawahi adalah manusia pada dasarnya sangat membutuhkan kekuatan spiritual untuk membantu permasalahan dalam hidupnya. Dengan mendekatkan diri kepada sang pencipta dan juga keyakinan penuh bahwa Allah selalu adil dalam memberikan ujian kepada hambanya, jadi kuatkan iman dan tetap meminta perlindungan kepada Allah Swt. Sehingga peran terapi yang ada pada penelitian ini menghubungkan kepada konseli bahwa semua masalah akan selesai dengan kesadaran pada diri bahwa Allah Swt akan membantu.

3. Pembaca

Untuk para pembaca diharapkan bisa mengambil hikmah dari permasalahan yang dialami oleh konseli. Dan pembaca diharapkan bisa melakukan hal yang sama ketika mendapatkan keadaan yang dirasa menyulitkan diri sendiri. Juga diharapkan pembaca dapat bisa menambah wawasan dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya dengan versi lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa naskah penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam penyusunannya. Seperti halnya manusia biasa, peneliti juga mempunyai kekurangan layaknya manusia seperti biasa. Terutama dalam penelitian dan

juga penyusunan penelitian ini, masih banyak keterbatasan yang peneliti lakukan. Adapun keterbatasan yang peneliti lakukan adalah banyaknya penulisan hingga konsep yang belum sempurna. Semua keterbatasan yang dilakukan peneliti semua sudah diusahakan dan dilakukan semampu peneliti. Peneliti juga harus dengans abar melakukan penelitian karena kondisi konseli yang memiliki permasalahan cukup berat di usianya yang masih remaja.

Peneliti juga menyadari atas keterbatasan dalam pemberian dokumentasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Asom, M. (2017). Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Siswa Di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri. *Spiritualita*, 1(2), 69–83. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.644>
- Azizan, N. I. binti. (2018). Pembentukan Jati Diri Remaja dengan Keteguhan Keimanan kepada Allah Swt (Analisis Terhadap Ikon Remaja didalam Al-Qur'an. *Procceding Of The International Conference On Contemporary Issues In Al - Qur'an And Hadits 2018*, 2018(Thiqah), 128–134.
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, II(2), 256. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>
- Della Putri Rizkyta, N. A. F. N. (2017). Hubungan Antara Presepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 1–13. <https://doi.org/2301-7104>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, K. H. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah, Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258>
- Fahruroji. (2017). Prespektif Shalawat Di Dalam Al - Qur'an Dan Al - Hadits Serta Omplikasinya Di Dalam Penafsiran Dan Penetapan Hukum. *Jurnal Pendidikan Basis Bahasa Arab Dan Studi Islam*, I(1), 31–40.
- Fajri, B., & Biantoro, O. F. (2023). Nilai-nilai Sholawat Wahidiyah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah. *Irfani Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 72–92.
- Herdiansyah, H. (2019). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial : perspektif konvensional dan kontemporer / oleh, Haris Herdiansyah. In *Metodologi penelitian kualitatif untuk*

ilmu-ilmu sosial: perspektif konvensional dan kontemporer / oleh, Haris Herdiansyah.

- Jadidah, A., & Mufarrohah. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pustaka*, 7(14), 29. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/48
- Khadijah. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih - Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 1–9. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>
- Moh. Aris, M. A. M. (2021). Analisis Komparatif Makna Sholawat untuk Nabi Muhammad SAW Dalam Al-Qur'an QS. AL-Ahzab: 56 Menurut Al-Maraghi dan Muqotil bin Sulaiman. *Maqhum*, 6(2).
- Mustika, T., Satriah, L., Lukman, D., & Ummi, M. S. (2022). *Bimbingan Islami Melalui Mujadah Sholawat Ummi Untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat*. 9(April), 73–96.
- Najma, N., & Putri, N. A. A. (2024). Menganalisis Pengaruh Shalawat Terhadap Ketenangan Jiwa: Pendekatan Psikologis dan Spiritual. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(2), 141–148.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Purwionono, G. (2022). Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu. In *Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu*.
- Rahmi, A. (2017). *Penerapan Model Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Pibadi Berakhlakul Karimah*. 3, 29–38.
- Raniasati, R. (2024). Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat Sebagai Media Relaksasi di Majelis Taklim Ar-Rahman. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 70–75. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i2.4006>
- Rijali, A., & Banjarmasin, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadg*, 17(33). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Ruhdiyanto, D., Aldiansyah, R., Salsabila, N. A., & Niswa, S. (2023). Tradisi Pembacaan Sholawat Wahidiyah Keliling Sebagai Metode Pendekatan Diri Kepada Allah SWT Di Desa Gardu. *Persepektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(3), 45–52.
- Sanusi, A., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). Internalisasi Pendidikan Agama Bagi Remaja Melalui Majelis Ta'lim. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.18542>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Siti Miftakhul Jannah, Robingatun, M. Z. (2021). Etika Sosial Pengamal Sholawat Wahidiyah. *Spiritualita*, 5(1), 42–66. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.299>
- Situmorang, T. (2020). Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Remaja. *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 2(2), 280–294.
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam: Wadah Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 112–128. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1422>
- Zahid, M. (2007). *Islam Wahidiyah (Ajaran dan Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam Mainstream Islâm Masyarakat Madura)*.

Buku

- Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Kuliah Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri.
- Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, “Bahan Up Grading Da'i Wahidiyah”, Qolamuna Offset Kedunglo-Kediri, 6 November 2007

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237, Telp. (031) 8410298 Fax. (031) 8413300
Website : www.fdk.uinsa.ac.id Email : fdk@uinsby.ac.id

Nomor : B – 3601/UJ.07/05/D/TL.00.9/11/2024
Lampiran : Satu Berkas
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Surabaya, 12 Nopember 2024

Kepada Yth,

Ketua Pembina Majelis Taklim Wahidiyah Kabupaten Banyuwangi

Jl. Pekulo-Srono, RT. 03 RW. 02, Dusun Sukomukti, Desa Kebaman, Kecamatan Srono,
Kabupaten Banyuwangi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa mahasiswa :

Nama : **Meutia Citra Ningrum Za**
NIM : 04040321123
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : 7

Akan mengadakan penelitian dalam rangka Penyusunan penelitian skripsi:

Judul : Implementasi Sholawat Wahidiyah Untuk Meningkatkan Keimanan pada
Remaja Mahelis Taklim Wahodiyah Banyuwangi

Lokasi : Jl. Pekulo-Srono, RT. 03 RW. 02, Dusun Sukomukti, Desa Kebaman,
Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

Waktu : 13 September s.d. 13 November 2024

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon kepada Bapak / Ibu untuk memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian tersebut. Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 197110171998031001



Surat Pernyataan Kesiediaan Konseli

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siti Nur Aisyah

TTL : Banyuwangi, 27 September 2010

Alamat: Rt02/Rw01, Dsn Sukomukti, Ds Kebaman, Kec Srono, Kab Banyuwangi

Menyatakan bahwa bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi Subjek penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya, Yaitu :

Nama : Meutia Citra Ningrum Za

TTL : Banyuwangi, 29 November 2002

Judul : Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah Untuk Meningkatkan Keimanan Pada Remaja Majelis Taklim Wahidiyah Banyuwangi

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan dan aktifitas yang berkaitan dengan penelitian akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu jawaban yang saya berikan adalah jawaban sebenar – benarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui dan melaksanakan kegiatan terapi islami dengan bersungguh – sungguh, juga tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya – sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 15 September 2024

Subjek

The image shows an official stamp of the Islamic University of Sunan Ampel (UIN Ar-Raniry) on the left, featuring a Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'JUDICIALX399647991'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Siti Nur Aisyah

Surat Izin dari Majelis Taklim (lokasi penelitian)



**PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH MILADIYAH
KABUPATEN BANYUWANGI
BIDANG PEMBINAAN REMAJA DAN KANAK KANAK**
Alamat : Jalan Srono Pekulo Rt.03/02 Sukomukti Desa Kebaman Kec. Srono Srono
Telp. (081216249185) Kode Pos 68471

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 01/PSW-Miladiyah/Kabbw/IX /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : Zainal Arif, S.Ag, MM.
- Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Juli 1974
- Jabatan : Bidang Pembinaan Remaja dan Kanak Kanak Wahidiyah
Penyiar Sholawat Wahidiyah Miladiyah Kabupaten
Banyuwangi

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

- Nama : Meutia Citra Ningrum.Z.A
- NIM : 04040321123
- Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
- Semester : 7
- Mahasiswa : UINSA Surabaya
- Waktu penelitian : 13 September s.d 13 November 2024
- Judul : Implementasi Terapi Sholawat Wahidiyah untuk
meningkatkan Keimanan seorang remaja Majelis Taklim
Wahidiyah Banyuwangi

Pada dasarnya kami tidak keberatan/ memberikan ijin Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian pada lembaga kami dengan ketentuan menjaga ketertiban dan kesopanan saat melaksanakan kegiatan Bersama jamaah atau kelompok sasaran yang akan dijadikan obyek penelitian dengan harapan Mahasiswa dapat menggali legalitas Penyiar Sholawat Wahidiyah Miladiyah khususnya Pembinaan remaja dan Kanak kanak saat kegiatan berlangsung

Demikian semoga bermanfaat untuk Masyarakat jamial alamin dan jamaah Wahidiyah khususnya serta Mahasiswa tersebut setelah mengadakan penelitian semoga Allah SWT memberikan kemudahan Jazakumullohi Khoiroti Wa saadatitdunya wal akhirah.
Amin

Banyuwangi, 13 September 2024

An. Ketua PSW Miladiyah Kab. Banyuwangi
BIDANG PEMBINAAN REMAJA & KANAK KANAK



KETUA

ZAINAL ARIE, S.Ag, MM

Dokumentasi Lokasi Penelitian



Dokumentasi Pelaksanaan Terapi





Dokumentasi Konselor dan Konseli



Dokumentasi peneliti bersama konselor



Dokumnetasi Informan



Pedoman Wawancara

Aspek Pertanyaan	Subyek
Aspek perencanaan dalam pelaksanaan Sholawat pada remaja Majelis Taklim Wahidiyah 1. Sejak kapan majelis taklim wahidiyah ini di dirikan 2. Bagaimana awal mula adanya majelis taklim wahidiyah? 3. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran para remaja untuk mengikuti majelis sholawat wahidiyah? 4. Motivasi apa yang digunakan unuk para remaja majelist taklim wahidiyah? 5. Bagaimana cara mengajari pelafalan sholawat wahidiyah? 6. Media apa yang digunakan para remaja saat melaksanakan sholawat wahidiyah? 7. Apakah ada sesi dalam pelaksanaan majelis taklim wahidiyah? 8. Berapa kali pertemuan pelaksanaan majelis taklim wahidiyah? 9. Berapa jamaah yang ada dalam majelis taklim wahidiyah? 10. Apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja yang telah engikuti sholawat wahidiyah ini?	Ketua Majelis Taklim Wahidiyah
11. Apakah mengikuti majelis wahidiyah dengan paksaan atau tanpa paksaan? 12. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti majelis taklim wahidiyah?	Remaja (konseli) Majelis Taklim Wahidiyah

13. Metode apa saja yang diajarkan pada majelis taklim wahidiyah? 14. Apakah ada materi keislaman yang diberikan? 15. Nilai apa yang didapatkan saat mengikuti majelis tersebut? 16. Perubahan apa yang condong pada saat mengikuti majelis taklim wahidiyah? 17. Kebiasaan baik apa yang biasa dilakukan pada saat berlangsungnya majelis taklim wahidiyah? 18. Kebiasaan buruk apa yang biasa dilakukan pada saat berlangsungnya majelis taklim wahidiyah? 19. Apa yang anda ketahui tentang iman? 20. Apa saja aspek yang ada pada iman? 21. Apakah anda tau berapakah rukun iman? 22. Ada berapa malaikat yang wajib kita ketahui? 23. Apa yang anda ketahui tentang hari akhir? 24. Berapa kali anda sholat dalam sehari? 25. Apakah anda masih sering malas – malasan untuk Sholat? 26. Ibadah sunah apa yang biasa anda amalkan?	
--	--

Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek Yang Diamati
Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Wahidiyah dalam menerapkan sholawat wahidiyah bersama para jamaah yang beranggotakan para remaja di Banyuwangi	Pelaksanaan Sholawat Wahidiyah dalam Majelis Taklim Wahidiyah	1. Persiapan yang dilakukan pembimbing majelis sebelum melaksanakan majelis taklim sholawat wahidiyah 2. Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti 3. Kegiatan inti yang dilakukan para remaja majelis taklim 4. Kegiatan akhir setelah melaksanakan kegiatan inti dalam majelis taklim wahidiyah
Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek Yang Diamati
	Perilaku baik yang dilakukan oleh para remaja majelis taklim wahidiyah	1. Semua perilaku terpuji yang menjadi kebiasaan remaja majelis taklim wahidiyah

	Perilaku negatif yang dilakukan oleh para remaja majelis taklim wahidiyah	1. Semua perilaku negatif yang menjadi kebiasaan remaja majelis taklim wahidiyah
	Masalah yang di alami konseli / remaja majelis taklim wahidiyah	1. Semua masalah yang dialami dan di miliki oleh konseli/ remaja majelis taklim wahidiyah

Lampiran Wawancara Penelitian

Peneliti	Bagaimana kabarmu hari ini dek?
Konseli	Alhamdulillah baik mbak
Peneliti	Kamu ikut sholawatan di majelis taklim wahidiyah ya dek?
Konseli	Iya mbak ikut aku
Peneliti	Kira kira kamu ikut majelis itu dengan paksaan atau memang ikhlas pengen ikut dek?
Konseli	Awalnya gatau mbak disana ngapain, tapi pas pertaam kali ya disuruh ikut sama bibi, tapi pas sudah ikut ternyata menyenangkan
Peneliti	Yang membuat kamu tertarik ikut terus ke majelis taklim itu apa dek?
Konseli	Karena waktu ikut majelis rasanay beda aja gitu mbak, beda kayak ngaji tpq, disitu aku gatau merasa apa yang jelas seneng bisa bersholawat bareng bareng temen.
Peneliti	Emm gitu ya, kalau niali yang bisa kamu dapatkan saat mengikuti majelis apa dek?
Konseli	Nilai yang aku dapatkan itu banyak ilmu yang bisa kuambil pelajaran buat hidupku mbak, kadang aku tuh banyak ngeluh sama hidupku, kayak tidak beraturan gitu, apalagi emosionalaku, aku bisa mengutarakan perasaanku saat bersholawat.
Peneliti	Perubahan apa sih yang kamu rasakan ketika mengikuti majelis sholawat wahidiyah?
Konseli	Aku merasa beda banget mbak, dulu aku tuh sering mengeluh, sering kecewa, sering marah, sering menyalahkan orang lain, sering melakukan hal hal yang buruk, kadang rasanya tertekan aja gitu mbak, rasanya dalam diriku itu menolak untuk berdamai dengan kondisi kehidupanku, kadang rasa iri melihat teman – teman dengan kehidupan mereka

	yang enak, kadang marah ngeliat diri sendiri. Apalagi dulu sering sekali gak sholat, intinya aku menjauh dari semua masalah tapi malah bikin aku tambah berantakan. Tapi setelah mengikuti sholat wahidiyah ini entah semua perasaan yang semula merusak jiwa ku jadi sedikit demi sedikit membuatku sadar, sekarang aku lebih enjoy dengan apa yang sudah menjadi takdirku, sekarang aku lebih giat dalam beribadah, seperti diisi daya gitu mbak.
Peneliti	Wah masyaallah hebat banget kamu dek, kira – kira disana ada materi keislaman atau semacamnya kah dek?
Konseli	Ada mbak, biasanya bapak arif memberikan kultum beberapa materi keislaman, sebelum kita memulai sholat, disana juga kita melaksanakan sholat duha dulu, dan setelah sholat biasanya diberi pertanyaan2 perasaan hari ini atau pertanyaan soal materi yang udah dikasi sama beliau sebelumnya. Kadang dapat hadiah juga kalau kita bener jawabnya kayak snack dll, seneng banget.
Peneliti	Masyaallah, biasanya kamu melakukan apa dek kalau lagi di majelis?
Konseli	Gaada si mbak, aku selalu suka merenung dan berusaha fokus sama tahapan sholat yang dilaksanakan, karna sejatinya diajarkan untuk bersungguh – sungguh saat melaksanakan sholat wahidiyah.
Peneliti	Okei okei, jadi mbak mau nanya nih, kamu udah faham tidak apa maksud dari iman?
Konseli	Iman kepada Allah mbak, yakinadanya Allah dan wajib percaya
Peneliti	Iman itu dalam islam ada berapa dek aspeknya?

Konseli	Emm, enam ya mbak
Peneliti	Apa saja dek?, coba sebutkan
Konseli	Iman kepada Allah yang pertama, Iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rosul, iman kepada hari kiamat sama, iman kepada qodo dan qodar
Peneliti	Wah jadi paham ya dan mengerti ya?
Konseli	Insyaallah paham mbak
Peneliti	Kalau malaikat ada berapa sih yang wajib kita ketahui dek?
Konseli	Emm, berapa ya, 10 ya mbak?
Peneliti	Iya bener ada 10 dek, kalau nabi? Ada berapa yang harus kita ketahui?
Konseli	25 nabi mbak, hehe biasanya pujian di masjid nama nama nabi
Peneliti	Eh iya, (tertawa bersama). Nah tadi kan seputar malaikat dan nabi, kalau mbak tanya apa yang kamu ketahui tentang hari akhir?
Konseli	Hari akhir itu hari kiamat, hari bangkitnya semua makhluk ke bumi.
Peneliti	Emmm oke, hari ini sholatnya ada yang bolong ndak dek?
Konseli	Endak mbak, alhamdulillah sholat semua, yang belum kan nanti waktunya ashar maghrib sama isya' (meringis)
Peneliti	Alhamdulillah berarti udah berproses tidak meninggalakn sholat yaa... Tapi perasaan malas ketika au sholat masi ada nda?
Konseli	Kadang sih mbak, tapi tetep sholat
Peneliti	Kalau sholat sunnah? Giaman menunaikan ndak?
Konseli	Sholat duha itu mbak tapi ya ndak setiap hari hehe
Peneliti	Oke baiklah, sip alhamdulillah kalau begitu.

Catatan Anekdote

Pertemuan Pertama

Konselor	Bagaimana keadaan kamu sekarang nak?
Konseli	Alhamdulillah baik sehat dan baik pak
Konselor	Alhamdulillah, untuk sesi terapi hari ini, pak arif mau kamu merileks kan tubuh dan coba tempatkan diri senyaman mungkin ya..
Konseli	Iya pak siap
Konselor	Oke. Pertama pak arif mau menanyakan semua keluhan kesah mu, dan semua permasalahanmu, sebutkan semua ya, apa yang kamu rasakan dan tidak perlu takut atau malu, karena disini kita akan mengatasi permasalahan kamu dengan bantuan Allah.
Konseli	Iya pak, jadi begini, saya itu merasa kurang semangat menjalani hidup nggeh pak, rasanya sedih ditinggal ayah dan ibuk sendirian, rasanya kecewa , akhirnya perasaan dalam diri saya menjadi benci kepada ayah ibu , apalagi saya selalu mikir, kenapa Allah tidak adil kepadaku , kenapa aku diberikan kondisi keluarga yang seperti ini.
Konselor	Begitu, lalu dengan masalah seperti ini apa yang menjadi titik permasalahanmu dan apa harapan kamu ketika sekarang dalam kondisi seperti itu?
Konseli	Saya merasa bingung pak, apa yang saya rasakan ini harus berkelanjutan?, dan jika saya seperti ini terus bagaimana nanti masa depan saya, namun saya tidak tau harus bagaimana , di sisi lain saya minder dengan kondisi keluarga , jadi jarang sekali saya berinteraksi dengan teman – teman . Saya merasa hidup saya terasa

	hambar dan memendam amarah. Bibi saya yang harusnya saya sayangi juga terkadang ikut terkena dampak dari masalah saya...
Konselor	Dampak? Bagaimana itu nak?
Konseli	Yaa, suka malas malasan pak, saya akui karena masalah ini sikap saya jadi kurang baik, kadang di nasehari paman atau bibi, saya tidak mendengarkan, disuruh sesuatu saya tidak mau, entah kenapa pak, tapi karena merasa hidup ini tidak adil pada saya, semua jadi berdampak negatif ke saya.
Konselor	Biasanya kalau sholat sama mengaji masih merasa terpaksa atau tidak ?
Konseli	Iya pak, saya suka malas sholat , apalagi waktu mengaji, rasanya ingin bolos terus. Tapi lama – lama saya merasa tidak ada tujuan hidup dan selalu memikirkan masalah itu terus.
Konselor	Baiklah nak, kamu sebenarnya anak yang baik, pintar, dan memang hanya masih belum menerima keadaan saja atas apa yang sedang melanda kamu, kamu punya Allah nak, jadi jangan merasa terpuruk yaa.. insyaallah kita ikhtiar dan kamu akan menemukan jalan keluar atas permasalahan hidupmu. Bismillah yaa, kamu juga harus istiqomah dan meniatkan dalam hati bahwa kamu ingin Allah selalu melindungi kamu, Allah selalu ada untuk kamu, jadi mulai sekarang bergantunglah kepada Allah yaa, insyaallah dengan kita bersholawat dan meniatkannya hanya untuk Allah kita akan mendapat jalan. Ya nakk..
konseli	Enggeh pak, aamiin, insyaallah.

Pertemuan Kedua

Konselor	Bismillah, gimana keadaanmu sekarang nak?
Konseli	Alhamdulillah pak sehat dan baik...
Konselor	Alhamdulillah, sudah siap ya untuk melaksanakan sholat mujaahadah... pak arif mau memberi tahu pemahaman mengenai sholat mujaahidah biar kamu lebih paham dan bisa mendalami nantinya, jadi bersholat itu bentuk kita mencintai Nabi Muhammad Saw, dan bentuk keyakinan kita dan keimanan kita kepada Allah Swt, yang dimaksud bermujaahadah (yang akan kamu terapkan nanti), itu adalah kesungguhan kita dalam berjuang kepada Allah, maksudnya bagaimana? Maksudnya yaitu bersungguh – sungguh memerangi hawa nafsu kita sebagai manusia dan diarahkan kepada Allah atau lari kembali kepada Allah, sampai sini faham nak?
Konseli	Lari kembali kepada Allah itu maksudnya gimana pak?
Konselor	Lari kembali kepada Allah itu maksudnya dengan mengembalikan semua urusan kita kepada Allah, masalah, kekecewaan, rasa bersalah, dosa – dosa yang kita lakukan, dan semuanya. Seperti contohnya kamu memiliki masalah seperti ini, hanya berdoa kepada Allah dan mengembalikannya kepada Allah agar kamu mendapat bantuan dan jawaban maupun petunjuk dari Allah. Nah lewat apa pak kita lari kembali kepada Allah?, lewat bermujaahadah ini, jadi dengan bersholat dan bersungguh – sungguh inilah cara kita menunjukkan bahwa kita ber <i>Fafirru Illallah</i> . Faham??
Konseli	Oooo iya pak, faham fahamm..

Konselor	Tapi dengan cara bersungguh – sungguh dan diniatkan dalam hati. Oke sekarang karena kamu belum sempurna dalam melantunkan ayat keseluruhan jadi pak arif menggunakan cara lain, yaitu kamu akan melaksanakan terapi ini selama 40 hari di sesi pertama, dan setiap hari membaca ayat “ <i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i> ” selama 30 menit. Dengan didepan ada air putih di gelas ya...
Konseli	Iya pak, siap...
Konselor	(setelah konseli selesai melakukan terapi lalu dilanjut sesi pertanyaan)//
Konselor	Bagaimana nak? Apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan mujahadah?
Konseli	Nggih paj, tadi saya merasa nyaman , dan ada sedikit rasa tenang waktu membacakan ayatnya , dan berusaha berfikir positif juga mengambil hikmah setelah saya membaca mujahadah.
Konselor	Alhamdulillah, insyaallah kamu dibantu oleh Allah ya nak, oke, selesai sesi hari ini, jangan lupa menerapkan hal yang tadi pak arif bilang di rumah setiap hari selama 30 menit ya...
Konseli	Aamiin pak, siap
Konselor	Baiklah hari ini kita akhiri sampai sini, wassalamualaikum wr,wb
Konseli	Walaikumsalam wr.wb

Pertemuan Ketiga

Konselor	Gimana keadaan kamu hari ini nak?
Konseli	Alhamdulillah baik pak ariff...
Konselor	Masyaallah sepertinya ceria dan semangat ini, baguss dipertahankan yaa..
Konseli	Hehe enggeh pak, insyaallah

Konselor	Sebelum memasuki tahapan seperti biasanya, pak arif ingin mengulang kembali apa yang sudah kamu alami dan rasakan sebelumnya, jadi sebelumnya kamu sudah mulai merasa tenang, berangsur – angsur merasa nyaman, lalu mengubah pola pikir menjadi positif, oke jadi sebuah proses tidak harus cepat tapi konsisten berubah sedikit demi sedikit itu justru lebih bagus, jadi ketika kamu dalam pertengahan jalan ada rasa naik turun perubahannya, gapapa wajar, yang penting kamu tetap istiqomah bersungguh – sungguh bermujahadah ya... insyaallah Allah akan membantu kamu dalam proses ini.
Konseli	Iya pak, memang sebelumnya saya merasa ada sedikit ketenangan waktu membacakan mujahadah, terkadang rasa giat seperti sholat tidak disuruh bibi, mengaji tapi kadangkala juga masih malas – malasan ibadah pak, dan sulit juga untuk bisa menjadi pribadi yang terbuka pak.. saya berfikir bagaimana cara agar saya tidak minder dengan kondisi kehidupan saya, semua pikiran saya hanya tertuju pada ketidak adilan pada diri saya..
Konselor	Iya nak, tidak apa – apa, semua butuh proses dan tidak semua proses berjalann dengan cepat, namun jika kamu bersungguh – sungguh insyaallah nanti akan mendapatkan titik jawaban dari semua permasalahanmu, kita ber ikhtiar bersholawat mujahadah nggih, karena mendekatkan diri kepada Allah adalah salah satu jawaban dari semua persoalan di dunia maupun di akhirat.

Konseli	Enggeh pak saya juga menanamkan pemikiran terebut mulai sekarang, insyaallah.
Konselor	Oke baguss, sekarang sudah siap memulai mujahadahnya? Tarik nafas di buat senyaman dan sefokus mungkin..
Konselor	Baik kita mulai (konselor menyuruh konseli untuk membaca ayat “ <i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i> ” selama 30 menit dengan didepannya ada media air putih seperti biasa).
Konseli	Enggeh pak insyaallah siap (konseli melaksanakan proses terapi)
Setelah semua proses terapi sholawat wahidiyah dilaksanakan konselor melanjutkan sesi pertanyaan kepada konseli	
Konselor	Gimana nak, apa yang kamu rasakan setelah selesai melaksanakan mujahadah ini, apakah lebih baik dan adakah perubahan?
Konseli	Alhamdulillah pak, saya jauh lebi merasa tenang dari sebelum – sebulmnya, rasa nyaman dan damai juga saya rasakan. Bahkan sempat tersadar bahwa selama ini saya memang sudah jauh dengan Allah, dan menjadi malas dengan keb-wajiban yang harus dilakukan.
Konselor	Alhamdulillah, jadi untuk saat ini kondisi kamu meningkat jauh lebih baik ya, baiklah pesan pak arif tetap semangat da tetap istiqomah dalam menjalankan mujahadah ini ya..
Konseli	Siap pak, insyaallah saya akan bersungguh – sungguh.

Pertemuan Keempat

Konselor	Alhamdulillah, gimana nak kondisimu sekarang?
Konseli	Baik pak, alhamdulillah
Konselor	Apakah seminggu ini kamu sudah melakukan apa yang bapak suruh?, melakukan mujahadah nya..
Konseli	Iya pak, saya sudah melaksanakannya, insyaallah tidak bolong – bolong.
Konselor	Alhamdulillah, jadi sebelumnya kamu merasa masih belum sepenuhnya menghilangkan rasa malasmu untuk melaksanakan ibadah ya, kadang masi naik turun, dan masi banyak mindernya... gimana sekarang apa yang kamu rasakan nak?
Konseli	Enggeh bapak, saya merasa bahwa saat ini saya selalu bersemangat dalam mendekatkan diri, rasanya berbeda dengan sebelumnya yang masih merasa sumpek atau sesak karena masalah saya, dengan saya selalu istiqomah bersholawat dengan bersungguh – sungguh semakin berubah juga kebiasaan buruk saya, saya sudah bisa melawan rasa malas sholat, mengaji dan sesekali (sering) melaksanakan sholat sunnah. Saya juga jauh lebih bisa mengendalikan emosi pak, yang semula selalu menyalahkan keadaan entah sekarang rasanya jauh lebih ikhlas, dan itu membuat saya jauh lebih baik. Namun ada hal yang masi sulit saya lakukan pak, bisa terbuka dan berintaksi kepada orang lain, rasanya masih berat dan minder jika mau banyak – banyak ngomong ke temen atau

	siapaapun , tapi saya kepengen bisa mengubahnya pak.
Konselor	Masyaallah, perubahanmu sudah jauh lebih baik loh, bapak acungi jempol, kamu mampu bertahan di proses ini, itu namanya kamu mulai sadar dengan apa yang kamu butuhkan, dan semakin memiliki keimanan yang meningkat untuk Allah. Untuk masalahmu yang belum berani <i>speak up</i> ke orang lain, masih minder dan gamau berinteraksi itu hal yang wajar, tidak perlu kamu merasa sedih, nantinya kamu akan mendapatkan keberanian, kita harus mengasahnya saja, jika kamu percaya Allah selalu ada untuk kamu mengapa kamu masih merasa takut, yakan..., dan buktinya sekarang kamu mulai bisa terbuka dengan bapak, itu sudah sebuah proses yang bagus, diperdalam lagi akhlak dan imannya, nanti kamu akan bisa mengontrol diri kamu.
Konseli	Saya juga berfikir seperti itu pak, saya akan mencoba dengan keberanian, saya akan pasrahkan semua kepada Allah..
Konselor	Bagussss....
Konselor	Sekarang kamu sudah siap memulai proses mujahadahnya kan... jangan lupa niatkan selalu untuk Allah, dan bersungguh – sungguh mendekatkan diri kepada Allah, dan meminta syafaat kepada nabi Muhammad Saw.
Konseli	Siap bapak, bismillah
Setelah semua proses terapi sholawat wahidiyah dilaksanakan konselor melanjutkan sesi pertanyaan kepada konseli	
Konselor	Bagaimana nak, apa yang kamu rasakan dan perkembangan apa yang dirasakan..

Konseli	Alhamdulillah bapak saya sangat senang, dan semangat hari ini, ketenangan dalam diri saya semakin hari semakin meningkat, dan semakin selalu berfikir positif dalam semua hal . Saya juga mencoba tidak minder dan tidak malu – malu saat mengajak komunikasi teman – teman .
Konselor	Bagusss, dipertahankan ya, tidak ada proses yang diniatkan kepada Allah akan memberikan hasil yang mengecewakan, ingat saja itu. Kamu nanti akan merasa bahwa Allah selalu ada untuk kamu.
Konseli	Iya bapak aamiin...

Pertemuan Kelima

Konselor	Alhamdulillah, gimana keadaanmu saat ini nak? Semangat yaa..
Konseli	Alhamdulillah baik dan semakin membaik pak..
Konselor	Masyaallah, bagus kalau begitu, semoga nanti jauh lebih baik lagi yaa. Okei kita langsung mulai saja, seperti biasa sebelumnya kamu bilang bahwa sudah mulai konsisten dalam ibadahnya, bisa mengontrol emosi, dan merasakan ketenangan atau kedamaian yaa.. gimana apakah masih bertahan istiqomahnya?
Konseli	Enggeh pak, insyaallah sampai sekarang saya masih mempertahankan, dan juga sudah tidak bolong – bolong lagi, tidak malas – malasan ibadah, ngaji dan yang lainnya. Saya juga merasa semakin berbaik dengan takdir yang diberikan oleh Allah pak, karena motivasi yang bapak berikan dan nilai nilai yang saya dapatkan dari mujahadah membuat saya sadar.

	Alhamdulillah semakin menjadi pribadi yang baik. Dan sadar mendekatkan diri kepada Allah itu penting.
Konselor	Masyaallah, salut dengan tekat kamu dan semangat yang menjadikan kamu anak yang berproses menjadi lebih baik. Baik sudah melakukan evaluasi kita lanjut mulai mujahadahnya ya.. namun bapak menambahkan metode dalam sesi kali ini..
Konseli	Bagaimana pak, apa yang harus saya lakukan...
Konselor	Oke, dalam ajaran wahidiyah menyadari semua kesalahan dan dosa – dosa yang telah kita perbuat kepada Allah adalah sebuah cara agar kita masuk kedalam lantunan dan semakin mendekatkan diri kepada Allah, jadi disini bapak memfokuskan agar kamu benar – benar merasakan (<i>feel</i>) ketika membaca sholawat wahidiyah itu, caranya dalam dalam dan terus dalam, bayangkan semua rasa bersalah kita kepada Allah, dan adukan semua maslaah yang kita rasakan kepada Allah lewat lantunan ayat muajhdadah itu sampai kamu menangis dan meneteskan air mata, jika kamu bisa merasakan itu kamu akan merasakan hal berbeda yang sebelumnya belum dirasakan
Konseli	Enggeh pak.. insyaallah saya akan melakukannya dengan bersungguh – sungguh.
Konselor	Bagus, berarti sudah faham yaa,
Setelah semua proses terapi sholawat wahidiyah dilaksanakan konselor melanjutkan sesi pertanyaan kepada konseli	
Konselor	Alhamdulillah sesi kali ini berjalan lancar, baik sekarang bapak tanya, aoa yang kamu

	rasakan dan perubahan apa yang dialami setelah proses mujahadah ini.
Konseli	Masyaallah pak, saya benar- benar merasa perbedaan saat ini, ketika saya mulai menangis rasanya saya semakin dekat dengan Allah , rasanya saya mengadu kepadaNYA, lega dan lebih nyaman setelah menagis. (sambil tersenyum halus)
Konselor	Nah, itu adalah kelebihan dari menangis dalam mujahadah, jadi kita akan lebih merasakan masuk kedalam sholawatnya, semakin kita merasa bersalah dan akan semakin sadar juga bahwa apa yang selama ini menimpa kita adalah apa yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Allah juga tidak akan memberikan ujian melebihi batas kemampuan hambanya, yaaa nak...
Konseli	Iya pak, aamiin (sambil menunduk dan sedikit terbawa suasana haru)
Konselor	Jadi saat ini apa yang belum bisa kamu plong kan dalam hati mu?
Konseli	Sebenarnya saya sudah mulai bisa terbuka dan berinteraksi dengan orang lain pak, tapi dengan kapasitas yang tidak langsung banyak, tapi alhamdulillah saya sudah berana percaya diri dan mau komunikasi (leluasa berkomunikasi) dengan tema – teman saya.
Konselor	Alhamdulillah, itu sudah jauh lebih baik, oke sekarang selesai, jangan lupa melaksanakan apa yang sudah saya suruh, juga jangan lupa selalu menyempurnakan pembacaan ayat sholawat dalam bacaan full secara sempurna yaa..
Konseli	Siap pak, insyaallah

Pertemuan Keenam

Konselor	Gimana keadaan kamu hari ini nak?
Konseli	Alhamdulillah sehat, baik pakkk...
Konselor	Masyaallah semangat sekali ya hari ini, bagus, oke kita masuk ke evaluasi pertemuan kemarin ya.. kamu sudah merasakan perubahan yang signifikan meningkat dengan baik, sudah mampu merasakan kedekatan kepada Allah, bisa mengontrol emosional diri, merasakan ketenangan dalam diri, sudah bisa menghilangkan rasa minder untuk terbuka kepada orang lain atas apa yang sedang kamu alami. Dan tentunya saat ini kamu jauh lebih taat kepada Allah dengan tidak lagi malas – malasan beribadah dll. Ini suatu peningkatan yang sangat luar biasa nak, kamu hebat...
Konseli	Alhamdulillah bapak, karena bantuan Allah dan disadarkannya saya, jadi saya merasa masalah berat menjadi ringan..
Konselor	Betul sekali, oke karena kamu sekarang sudah melewati fase 40 hari pertama terapi sholawat wahidiyah (mujahadah) dan sekarang kamu sudah mampu membacakan ayat sholawat wahidiyah secara keseluruhan dengan sempurna, kamu akan memasuki tahap lanjutan dengan mengganti metode terapi dengan mebacakan ayat sholawat utuh. Sudah bisa kan nak seperti hari – hari biasanya berjamaah...
Konseli	Inshaallah saya sudah bisa pak, akan saya perdalam lagi sedikit demi sedikit.
Konselor	Bagus, jadi sekarang kamu akan memulai menerapkannya, dan jangan lupa di ingar bahwasannya mengamalkan sholawat

	wahidiyah hakekatnya adalah <i>Lillah Billah Lirosul Birosul</i> . Jangan lupa dilakukan hanya semata – mata karena Allah dan meminta syafaat kepada Nabi Muhammad Saw. Bersungguh – sungguh akan memberika efek dalam terapi ini, jadi diingat harus bersungguh – sungguh, yaa...
Konseli	Iya pak, jadi hari ini saya mulai dengan membaca sholawat secara utuh mandiri atau masih membaca “ <i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i> ” terakhir ya pak?
Konselor	Hari ini terakhir membaca “ <i>Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah</i> ” dengan ditambah membaca ayat keseluruhan juga, untuk beradaptasi di tahap selanjutnya, okee..
Konselor	Sekarang bisa dimulai..
Konseli	Baik pak...
Setelah semua proses terapi sholawat wahidiyah dilaksanakan konselor melanjutkan sesi pertanyaan kepada konseli	
Konselor	Bagaimana nak, apa yang sudah kamu rasakan selama proses transisi hari ini?
Konseli	Alhamdulillah saya senang karena mampu membacakan ayat sholawat wahidiyah secara keseluruhan, rasanya lebih nyaman lebih damai karena ada rasa ouas bisa membacakan ayat per ayat sampai selesai. Dan karena inilah saya mampu memahami ajaran <i>Lillah Billah Lirosul Birosul</i> sebagai inti pengamalan sholawat wahidiyah. dan bertambahnya rasa kedekatan saya kepada Allah pak, semua beban fikiran saya selama ini terasa ringan dan tidak terlalu saya pikirkan. Saya juga mulai berdamai dengan orang tua saya yang sudah meninggalkan

	saya, saya juga lebih memilih untuk mendoakan mereka.
Konselor	Alhamdulillah, dengan adanya rasa ikhlas dalam hatimu, semua akan mampu merubah pemikiranmu dan meningkatkan keimananmu kepada Allah, insyaallah kamu akan diberi hal indah jika menanamkan rasa ikhlas dan terus semangat mengamalkan mujahadah dengan bersungguh – sungguh.
Konseli	Iya bawak aamiin, insyaallah.

Pertemuan Ketujuh

Konselor	Bismillah, gimana keadaan kamu hari ini nak?
Konseli	Alhamdulillah pak sehat, baik
Konselor	Alhamdulillah, jadi sekarang kan sudah masuk tahap terapi lanjutan, 40 hari kedua yaa, sebelum itu kita evaluasi kondisi kamu ketika melaksanakan terapi mandiri sholawat wahidiyah di rumah dengan membaca ayat keseluruhan..
Konseli	Nggeh pak, untuk beberapa kali ini memang sangat – sangat berbeda dari sebelumnya, tidak bisa diungkapkan secara detail, namun rasa tenang dalam diri saya itu bertambah dan seperti sebelum – sebelumnya juga saya mampu mengontrol diri, mulai dari emosi, perilaku negatif lainnya yang biasa saya lakukan, bahkan bibi saya bilang kalau saya semakin rajin hehe
Konselor	Okei, alhamdulillah, tetap dipertahankan dan jangan lupa selalu bersyukur dengan apa yang kamu alami kapanpun itu.
Konseli	Enggeh pak insyallah
Konselor	Baik, kita mulai saja sesi terapi mujahadahnya, sudah siap kan

Konseli	Sampun pak...
Konselor	Mujahadahnya seperti yang sudah bapak ajarkan, dengan bersungguh – sungguh diniatkan dalam hati dan Allah Swt, juga meminta syafaat kepada Nabi Muhammad Saw. Membaca ayat sholawat sesuai ajaran wahidiyah, ayat panjang dibaca 7 kali dan ayat pendek dibaca 17 kali secara runtut dan berurutan.
Konseli	Enggeh pak siap, insyaallah saya sudah faham.
Setelah semua proses terapi sholawat wahidiyah dilaksanakan konselor melanjutkan sesi pertanyaan kepada konseli	
Konselor	Gimana nak, apa yang sudah kamu rasakan
Konseli	Alhamdulillah pak saya sangat merasa tenteram , entah saat menangis itu saya selalu merasa bahwa Allah sayang dengan saya, meskipun dengan semua kondisi keluarga saya rasanya ini jalan terbaik buat saya, dituntun ikhlas melalui lantunan yang saya baca tiap harinya, dan semakin saya mendalami semakin saya sadar bahwa tidak seharusnya saya membeci orang tua saya , jadi ya ikhlas saja pak, dengan kondisi saya sekarang semua menjadi lebih ringan dan tidak membebani hidup saya, saat ini saya akan fokus menjadi apa yang saya cita – citakan dan selalu meminta kepada Allah agar dimudahkan. Intinya saya sekarang jauh lebih sadar akan semua pertolongan allah pak, semakin sadar juga karena motivasi yang sudah saya dapatkan disini.
Konselor	Masyaallah, aamiin, insyaallah apa yang kamu perjuangkan tidak akan sia – sia,

	selalu ikhtiar dan semangat jangan lupa tetap istiqomah ya, sekarang adalah masa kamu untuk bangkit dan menatap masa depan,
Konseli	Siap bapak, insyaallah saya akan mengusahakan, (senyum ceria)

Pertemuan Kedelapan

Konselor	Bagaimana keadaan kamu hari ini nak?
Konseli	Alhamdulillah sangat baik, dan banyak sekali perubahan bapak..
Konselor	Alhamdulillah, barakallah, sesi terakhir ini akan menjadi bukti kamu memang benar – benar merasakan perubahan. Jadi apa spesifik yang kamu rasakan nak?
Konseli	Nggeh pak alhamdulillah saya bersyukur kepada Allah, perubahan yang saya rasakan tidak bisa di jelaskan secara spesifik karena saya yang merasakan, namun rasa tenang dalam diri saya itu bertambah di setiap harinya, di setiap saya melantunkan sholawat mujahadah jiwa saya selalu dikelilingi rasa bahagia dan tentram dan seperti sebelum – sebelumnya juga saya mampu mengontrol diri, mulai dari emosi, perilaku negatif lainnya yang biasa saya lakukan, ibadah saya semakin meningkat, ditambah lebih rajin mengaji, berpuasa dan kegiatan islami lainnya. Jujur sekarang saya juga lebih bisa terbuka dan bersosial dengan enjoy, berokunikasi dengan teman – teman dan tidak lagi menjadi pendiam.
Konselor	Masyaallah, bagusss nak, alhamdulillah, tetap dipertahankan dan jangan lupa selalu bersyukur dengan apa yang kamu alami

	kapanpun itu. Dan selalu berterimakasih kepada Allah yang senantiasa membantu prosesmu ini.
Konseli	Enggeh pak, aamiin, siapp
Konselor	Baik, kita mulai saja sesi terapi mujahadahnya seperti biasa, karena kamu akan melaksanakan sholawat terus tidak putus ya, meskipun terapi ini sudah membuahkan hasil..
Konseli	Enggeh bapak siap..
Konselor	Mujahadahnya seperti yang sudah bapak ajarkan, dengan bersungguh – sungguh diniatkan dalam hati dan Allah Swt, juga meminta syafaat kepada Nabi Muhammad Saw. Inshaallah kamu sudah faham kan, oke kita mulai...
Konseli	Enggeh pak siap, insyaallah saya sudah faham.
Akhirnya konseli melanjutkan sholawat mujahadah dan tahap ini adalah terakhir peneliti melakukan observasi dan juga wawancara, dan hasil dari terapi sholawat ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap konseli.	

Kartu Bimbingan Skripsi

Biografi Penulis



Meutia Citra Ningrum ZA adalah penulis dari skripsi ini, penulis lahir dari seorang ayah yang bernama Z. Arif Armawan dan ibu Yunita Sudiana, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir pada tanggal 29 November 2002. Penulis berasal dari Kota Banyuwangi yang bertempat di Dusun Sukomukti, Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.

Penulis mulai menempuh pendidikan dari Tk Kholilullah, SDN 2 Genteng, MTsN 8 Banyuwangi, MAN 2 Banyuwangi dan masih melanjutkan studi di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Dengan penuh semangat belajar dan juga tekak, karena penulis adalah anak rantau yang bersekolah jauh di Surabaya, penulis berdoa dan berusaha untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1). Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah manfaat keilmuan serta berguna bagi sesama. Siapapun yang memiliki tekak dan memfokuskan apapun dengan tujuan yang baik dan hanya semata karena Allah, pasti akan mendapatkan suatu keberkahan di dunia maupun di akhirat tanpa merasakan hal yang sia - sia.